

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
KINERJA LABORATORIUM ZAKAT DAN WAKAF
(Studi Kasus Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, Program Studi
Manajemen Zakat dan Wakaf, FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :
PRAMUDITA HESTI PRATIWI
NIM. 1917204027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pramudita Hesti Pratiwi
NIM : **1917204027**
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Manajemen Strategi dalam Upaya Pengembangan Kinerja Laboratorium Zakat dan Wakaf (Studi Kasus Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 November 2022

Saya yang menyatakan,



Pramudita Hesti Pratiwi

NIM. 1917204027

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

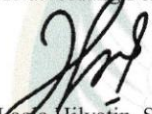
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
KINERJA LABORATORIUM ZAKAT DAN WAKAF
(Studi Kasus Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, Program Studi
Manajemen Zakat dan Wakaf, FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Yang disusun oleh Saudara **Pramudita Hesti Pratiwi NIM 1917204027** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **21 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji


Rāhmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Purwokerto, 07 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di- Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Pramudita Hesti Pratiwi NIM 1917204027 yang berjudul :

**Manajemen Strategi dalam Upaya Pengembangan Kinerja Laboratorium
Manajemen Zakat dan Wakaf
(Studi Kasus Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, Program Studi
Manajemen Zakat dan Wakaf, FEBI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 21 November 2022

Pembimbing,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si

NIP. 19701224 200501 2 001

MOTTO

“Tidak semua bunga mekar secara bersamaan.
Begitu pula ombak tidak sampai ketepian secara bersamaan.
Kamu tidak tertinggal, hanya saja waktunya yang berbeda”

~prmmmtaa



**Manajemen Strategi dalam Upaya Pengembangan Kinerja Laboratorium Zakat Dan Wakaf
(Studi Kasus Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Pramudita Hesti Pratiwi

NIM. 1917204027

***E-mail:* pramuditahesti19@gmail.com**

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf sebagai penunjang pengembangan praktik dari pembelajaran ilmu yang diperoleh di perkuliahan terkait filantropi Islam. Laboratorium ini didirikan sebagai tempat praktik mahasiswa dalam mengimplementasikan teori zakat, infak, sedekah, dan wakaf di perkuliahan. Pelaksanaan tugas yang sudah tergolong dan sistematis, namun masih memiliki kendala-kendala sehingga proses kegiatan manajemen masih belum optimal. Untuk menganalisis dan merumuskan strategi, membutuhkan analisis strategis sebagai saran dari peneliti kepada pengelola dari faktor-faktor yang dimiliki oleh laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dalam manajemen laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf yaitu meliputi praktik manajemen laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang meliputi kelembagaan, *fundraising*, serta pendistribusian dan pendayagunaan dana yang dihimpun. Kegiatan tersebut sudah dikatakan cukup baik, namun masih memiliki beberapa kendala yang harus diselesaikan dan dibenahi. Langkah untuk mengembangkan kinerja manajemen laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf yaitu dengan menggunakan analisis SWOT untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sehingga dapat diterapkan rencana strategis seperti kemampuan SDM, pembuatan SOP khusus, memaksimalkan program dan komunikasi, serta melakukan analisis lembaga dan SDM terkait.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Laboratorium, Analisis SWOT, Manajemen Zakat dan Wakaf

Management Strategy in Efforts to Develop Zakat and Wakaf Laboratory Performance
(Case Study of Zakat and Waqf Laboratory, Zakat and Waqf Management Study Program, FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Pramudita Hesti Pratiwi
NIM. 1917204027

E-mail : pramuditahesti19@gmail.com

Zakat and Waqf Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the performance of Pondok Zakat and Wakaf laboratory management as a support for the development of practice from learning knowledge obtained in lectures related to Islamic philanthropy. This laboratory was established as a place for student practice in implementing the theory of zakat, infaq, alms, and waqf in lectures. Implementation of tasks that have been classified and systematic, but still has constraints so that the process of management activities is still not optimal. To analyze and formulate a strategy, it requires strategic analysis as a suggestion from researchers to managers of the factors owned by the Pondok Zakat and Wakaf laboratories. This study uses a qualitative research method with a case study type of research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation studies. While data analysis uses the theory of Miles and Huberman, namely reducing data, presenting, and drawing conclusions.

The results of the research in Pondok Zakat and Wakaf laboratory management include the practice of Pondok Zakat and Wakaf laboratory management both from planning, organizing, directing, and supervision which includes institutional, fundraising, as well as distribution and utilization of the funds collected. This activity has been said to be quite good, but there are still some obstacles that must be resolved and improved. Steps to develop the performance of Pondok Zakat and Wakaf laboratory management are by using SWOT analysis to see strengths, weaknesses, opportunities and challenges so that strategic plans can be implemented such as HR capabilities, making special SOPs, maximizing programs and communications, as well as conducting an analysis of related institutions and human resources.

Keywords: Strategic Management, Laboratory, SWOT Analysis, Zakat and Waqf Management

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ĥ	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	s	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. **Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. **Vokal pendek**

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. **Vokal panjang**

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنسى	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furûd

6. **Vokal rangkap**

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. **Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah *rabbil'alamin*. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayahnya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Penulisan karya tuisa ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Manajemen Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada pemimpin legendaris dunia, pemimpin yang paling layak untuk diteladani, dan pemimpin satu-satunya yang akan menyelamatkan kita di akhirat nanti yakni Nabi Muhammad SAW. Atas perjuangan beliau, sampai saat ini umatnya masih bisa merasakan indahnya persaudaraan antar sesama, totalitas dalam berkarya serta menjalankan segala amanah yang telah menjadi tanggung jawab kita selaku umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa telah mendapatkan dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membimbing, memotivasi, memberi saran, dan dukungan sepenuhnya kepada penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Bapak Mahardika Cipta Raharja, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang tak kenal lelah dan sabar membimbing, memberi banyak arahan, masukan, serta saran kepada penulis sampai pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Prwokerto
6. Seluruh pengurus laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Ibu tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan kasih cintanya, serta menjadi tempat ternyaman dikala adanya keresahan dan kerumitan yang ada.
8. Kawan-kawan terbaik dari Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita semua segera menemui kesuksesan yang dicita-citakan dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih terdapat berbagai macam bentuk kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan untuk pengembangan diri penulis. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Manajemen Strategi	9
1. Manajemen	9
2. Strategi	12
3. Manajemen Strategi	12
B. Pengembangan Kinerja	16
1. Pengertian Pengembangan Kinerja	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja	17
3. Karakteristik dan Indikator Kinerja	18
C. Filantropi Islam	19
1. Zakat	19
2. Infak dan Sedekah	26
3. Wakaf	27
4. Perbedaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf	28

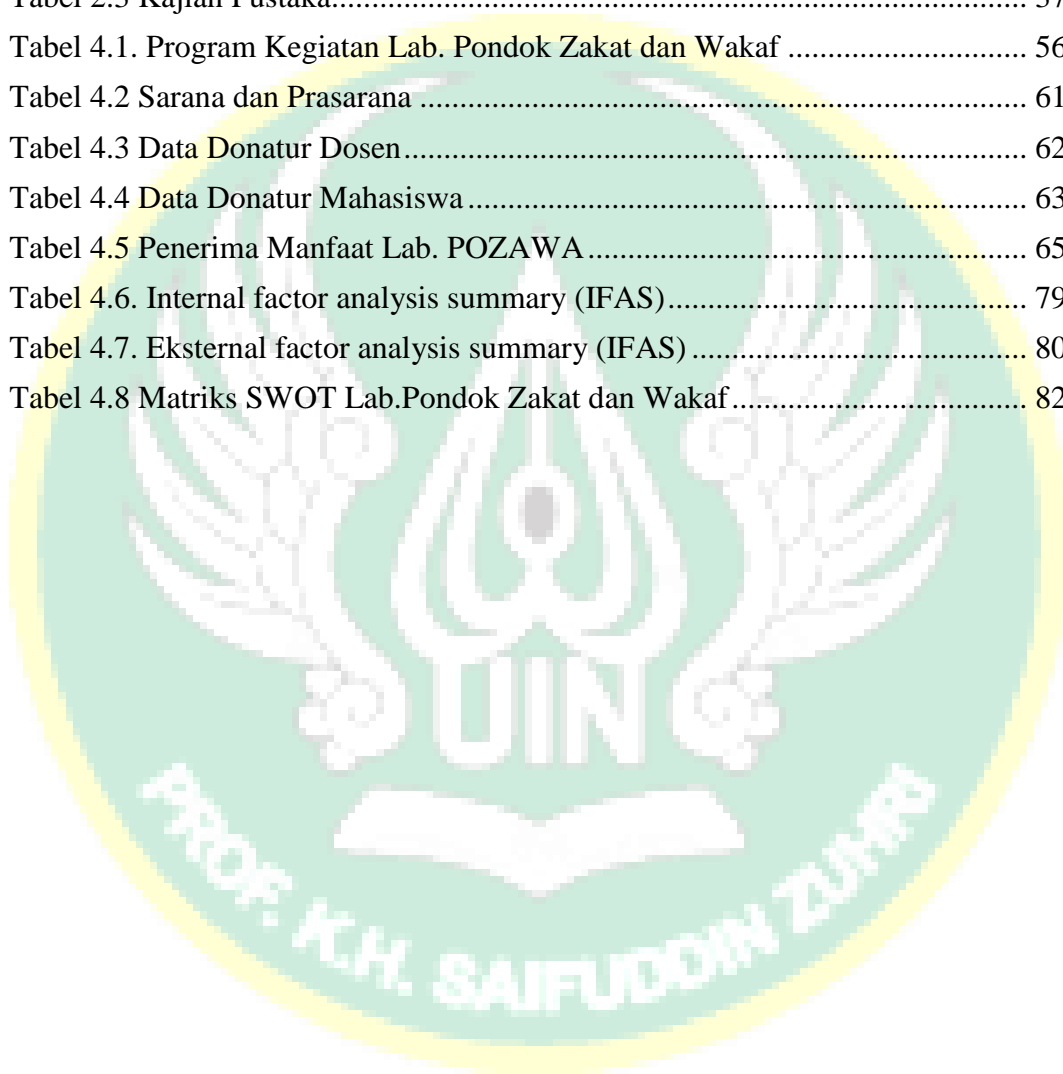
D. Laboratorium Zakat dan Wakaf	30
E. Penelitian Terdahulu	34
F. Landasan Teologis	40
1. Manajemen Syariah	40
2. Kinerja dalam Al-Qur'an.....	42
3. Dasar Hukum Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf	42
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf	52
1. Sejarah	52
2. Struktur Kepengurusan.....	53
3. Program Kegiatan di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf.....	56
4. Sarana dan Prasarana Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf Tahun 2021 – 2022	61
5. Letak Geografi Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf.....	62
6. Data Donatur Pondok Zakat dan Wakaf pada Program Kaleng POZAWA	62
7. Data Penerima Manfaat	65
B. Praktik Manajemen di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf	65
1. Perencanaan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf	66
2. Pengorganisasian Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf	70
3. Pengarahan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf.....	70
4. Pengawasan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf.....	77
C. Rumusan Strategis terhadap Kinerja Manajemen Laboratorium POZAWA melalui analisis SWOT.....	78

BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN – LAMPIRAN	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Pemegang Kaleng POZAWA	3
Tabel 1.2 Jumlah Penghimpunan dan Pendistribusian.....	4
Tabel 2.1 Matriks SWOT	15
Tabel 2.2 Perbedaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf	28
Tabel 2.3 Kajian Pustaka.....	37
Tabel 4.1. Program Kegiatan Lab. Pondok Zakat dan Wakaf	56
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	61
Tabel 4.3 Data Donatur Dosen.....	62
Tabel 4.4 Data Donatur Mahasiswa	63
Tabel 4.5 Penerima Manfaat Lab. POZAWA	65
Tabel 4.6. Internal factor analysis summary (IFAS).....	79
Tabel 4.7. Eksternal factor analysis summary (IFAS)	80
Tabel 4.8 Matriks SWOT Lab.Pondok Zakat dan Wakaf.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Elemen Dasar Proses Manajemen Strategi.....	13
Gambar 2.2 Diagram Analisis SWOT	15
Gambar 2.3 Peta Konsep Manajemen Zakat.....	20
Gambar 2.4 Skema Proses Fundraising	24
Gambar 2.5. Denah Laboratorium Manajemen Zakat	31
Gambar 4.1 Tempat penyetoran donasi	68
Gambar 4.2 Tempat administrasi	68
Gambar 4.3 Alur Pendaftaran Donatur Kaleng POZAWA.....	69
Gambar 4.4 <i>Flyer fundraising</i> Pondok Zakat dan Wakaf	71
Gambar 4.5 Pendistribusian melalui kegiatan Santunan Anak Yatim dan Dhuafa	73
Gambar 4.6 Pendistribusian korban bencana alam	74
Gambar 4.7 Kegiatan POZAWA Berbagi.....	74
Gambar 4.8 Kegiatan POZA Mengabdikan	75
Gambar 4.9 Kantin POZA.....	76
Gambar 4.10 Diagram kartesius IFAS dan EFAS	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) telah diakui oleh negara dalam membantu program pemulihan ekonomi nasional (Tambunan, 2021). Kesatuan masyarakat seperti pemerintah dan tenaga pendidik berperan dalam pengembangan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dilihat dari perkembangan potensi dan penerimaan ZISWAF setiap tahunnya semakin meningkat, sehingga pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf semakin penting (Pusat Kajian Strategis, 2021). Pemerintah dalam hal ini berperan dalam kepentingan regulasi yang mengatur zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sedangkan tenaga pendidik seperti di perguruan tinggi berperan penting dalam terbentuknya insan yang dapat mengerti dan memahami teori dan praktik pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Adapun firman Allah SWT yang menjelaskan tentang pentingnya memperdalam pengetahuan pada QS. At-Taubah : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agaman dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah:122)*

Menurut Tafsir Al Maraghi, ayat ini merupakan isyarat tentang wajibnya memperdalam ilmu agama dan bersedia menyalurkan ilmunya kepada orang lain atau kaumnya di berbagai tempat. Sehingga tidak ada kebodohan tentang ilmu agama yang wajib diketahui oleh setiap mu'min. ilmu-ilmu yang diperdalam seperti ilmu Al-Qur'an, hukum-hukum agama

dalam jihad, perang, interaksi dengan orang lain. dan sebagainya. Orang-orang yang beruntung memperoleh kesempatan memperdalam ilmu agama mendapat kedudukan yang tidak kalah tinggi dari kalangan pejuang yang mengorbankan harta dan jiwa di sisi Allah SWT. dan mempertahankan ilmu menjadi wajib 'ain bagi setiap orang (Basir, 2013). Sebagai pendukung ayat tersebut, maka adanya kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, menanamkan konsep dan keterampilan, dan membentuk sikap (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki program studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang dibuka sejak tahun 2017. Program studi ini memiliki visi dan misi yaitu menjadikan program studi sebagai pusat pengembangan keilmuan dan keahlian di bidang manajemen zakat dan wakaf dengan menyelenggarakan dan mengembangkan sistem pendidikan dan penelitian secara progresif dan berkelanjutan, serta menjalin kerja sama dengan lembaga terkait. Program studi ini memiliki tujuan menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan dapat menyebarkan ilmunya sebagai bentuk upaya pengaplikasian untuk meningkatkan pemberdayaan potensi, taraf hidup masyarakat, dan memperkaya kebudayaan nasional.

Sebagai pendalaman ilmu, mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa program studi ini berupa kompetensi dasar tentang fiqh zakat dan wakaf, manajemen zakat dan wakaf, hingga tugas praktik di lembaga terkait untuk menunjang pembelajaran mata kuliah terkait. Sebagai media pendukung terwujudnya visi, misi, dan tujuan tersebut, program studi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan dukungan oleh fakultas mendirikan sebuah laboratorium bernama Pondok Zakat dan Wakaf. Laboratorium ini bertujuan agar mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf dapat melakukan simulasi praktik pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Berdirinya laboratorium di sebuah perguruan tinggi berperan penting bagi mahasiswa dalam pengembangan kompetensi dan kualitas mahasiswa sebagai calon lulusan dari suatu perguruan tinggi sesuai dalam Keputusan Dekanat Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pembentukan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf (POZAWA) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf dikelola oleh mahasiswa khususnya program studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang merupakan generasi muda dan memiliki semangat tinggi untuk mempelajari hal-hal baru. Laboratorium ini merupakan tempat praktik bagi mahasiswa yang ingin menerapkan ilmu-ilmu yang telah diampu seperti praktik manajemen zakat dan wakaf yang mencakup manajemen *fundraising*, manajemen pemberdayaan masyarakat, manajemen pemasaran, manajemen SDM, dan manajemen keuangan zakat wakaf. Selain itu juga sebagai tempat penerapan sistem informasi dan pelaporan zakat wakaf agar dapat dikenal dan dipahami oleh masyarakat luar khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sendiri.

Aktivitas utama dalam laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf yaitu dalam praktik *fundraising* dan pendistribusian dana infak dan sedekah. Memiliki program unggulan 'Kaleng POZAWA' sebagai sumber utama *fundraising*. Sejak tahun awal beroperasinya yaitu tahun 2019 hingga pada pertengahan tahun 2022, laboratorium POZAWA tercatat telah memiliki donatur pada program 'Kaleng POZAWA' sejumlah 118 donatur, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Pemegang Kaleng POZAWA

NO	Donatur	Jumlah
1	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	21 Dosen
2	Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf tahun 2018	25 Mahasiswa
3	Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf tahun 2019	15 Mahasiswa
4	Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf tahun 2020-2021	55 Mahasiswa
5	Mahasiswa diluar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2 Mahasiswa

(Sumber data: Dokumen Laboratorium POZAWA)

Fundraising memiliki peran penting dalam memulai sebuah kegiatan, karena hal ini akan mempengaruhi kegiatan pendistribusian yang akan disalurkan kepada masyarakat luas sebagai penerima manfaat (Andriani, 2021). Berikut adalah tabel penghimpunan dan pendistribusian dana infak sedekah pada program ‘Kaleng POZAWA’ pada tahun 2021-2022 :

Tabel 1.2 Jumlah Penghimpunan dan Pendistribusian

Tahun	Jumlah Penghimpunan	Jumlah Pendistribusian
2021	Rp 4.089.720	Rp 2.357.620
2022	Rp 3.707.600	Rp 2.283.500

(Sumber : dokumen Laboratorium POZAWA)

Standar rasio pendistribusian terhadap pengumpulan yang diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 733 Tahun 2018 tentang Pedoman Audit Syariah atas Laporan Pelaksanaan pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya pada Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat dalam satuan persentase yang dikategorikan sebagai berikut (Kemenag, 2018) :

- > 90 % : sangat efektif
- 70 – 89 % : efektif
- 50 – 69 % : cukup efektif
- 20 – 49 % : kurang efektif
- <20 % : tidak efektif

Berdasarkan standar rasio tersebut, tingkat keefektifan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf dari tahun 2021 – 2022 mengalami kenaikan. Hal ini dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 rasionya mencapai angka 57% (cukup efektif), sedangkan pada tahun 2022 rasionya mencapai angka 61% (cukup efektif).

Berdasarkan hasil observasi awal, fungsi dari laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf saat ini sudah cukup baik dengan adanya tugas pokok dan pengelolaan laboratorium POZAWA dan dibuktikan dengan tingkat keefektifan rasio penyaluran terhadap pengumpulan yang mengalami

kenaikan. Serta sudah memiliki sejumlah donatur dan program kerja yang dijalankan. Namun begitu, manajemen laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf masih perlu dioptimalkan lagi, dilihat dari observasi awal masih adanya beberapa kendala-kendala di dalamnya, seperti terjadinya penurunan jumlah penghimpunan dan pendistribusian. Selain itu, meskipun namanya Pondok Zakat dan Wakaf namun praktiknya baru mengelola dana infak, sedekah, dan wakaf. Laboratorium POZAWA sudah terdapat aturan yang mengatur namun belum secara praktis Standar Operasional Prosedur (SOP); transparansi dana yang kurang maksimal; dan kurang tenaga ahli dalam pendampingan khususnya untuk pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK 109 dan 112.

Berdasarkan uraian masalah di atas, dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala laboratorium POZAWA akan menggunakan metode analisis SWOT dengan merumuskan *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman) yang ada. Sehingga permasalahan tersebut akan dikaji dalam penelitian skripsi ini dengan judul : **“MANAJEMEN STRATEGI DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KINERJA LABORATORIUM ZAKAT DAN WAKAF (Studi Kasus Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).**

B. Definisi Operasional

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis akan menegaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul ini, antara lain :

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi pada judul ini yaitu proses penyusunan rencana atau strategi jangka panjang dan jangka pendek dari hasil evaluasi atas kebijakan dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh objek penelitian. Baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan pengendalian.

2. Pengembangan Kinerja Manajemen

Pengembangan pada judul penelitian skripsi ini merupakan sebuah proses atau usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan manajemen secara teknis, teoritis, konseptual, dan moral dari kinerja individu atau Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf sehingga mampu merespon keinginan masyarakat dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen strategi dalam upaya pengembangan kinerja laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf di Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?

D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen strategi dalam upaya pengembangan kinerja laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf di Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kegunaan penelitian ini meliputi :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi dan pemahaman mengenai ilmu manajemen dalam menggerakkan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Serta dapat dijadikan rujukan berupa literasi oleh beberapa universitas yang memiliki laboratorium zakat dan wakaf.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memperluas pemahaman dan pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam pembelajaran perkuliahan ke dunia praktisi.

b. Bagi akademik

Menjadi media informasi dan literasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa.

c. Bagi Laboratorium POZAWA

Diharapkan memberikan manfaat serta dapat dipergunakan oleh Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf (Lab. POZAWA) untuk bahan masukan dalam manajemen sebuah laboratorium dimulai dari manajemen SDM, pengadministrasian, pengelolaan *funding* hingga pelaporannya yang telah diberikan oleh penulis untuk menetapkan kebijakan selanjutnya

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab diantaranya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama, terdapat sub yang dibahas yaitu latar belakang masalah, definisi operasional yang menetapkan batasan penelitian, rumusan masalah sebagai fokus penelitian yang akan dikaji, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka sebagai referensi dari penelitian yang serupa, metode penelitian sebagai proses kegiatan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini berisi tentang teori-teori, pustaka, penelitian terdahulu, serta landasan teologis yang membahas terkait dengan manajemen pengelolaan sebuah laboratorium zakat wakaf atau kelembagaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari sub yang akan dibahas yaitu fokus penelitian, metode penelitian, penentuan lokasi penelitian, sumber

informasi, pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas terkait dengan hasil dari kegiatan penelitian dan jika memungkinkan akan terdapat temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan penutup yang memuat kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pembaca, pihak laboratorium atau lembaga, dan saran kepada para pembaca atau penulis selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Strategi

1. Manajemen

Manajemen adalah kegiatan sekelompok orang dalam mengatur sebuah kelompok atau organisasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki demi mencapai tujuan organisasi. Untuk memahami lebih lanjut, segenap para ahli atau ilmuwan juga mendefinisikan manajemen dari berbagai sudut, hal ini ditujukan agar pemikiran terhadap sebuah manajemen harus lebih luas. Berikut adalah definisi manajemen menurut para ahli :

Pertama, George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, bergerak dan menggerakkan, serta melakukan pengawasan untuk mencapai sasaran organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Rohman, 2017). **Kedua**, Mary Parker Follet mendefinisikan bahwa manajemen adalah seni mengatur dan mengarahkan orang lain dari seorang manajer untuk menyelesaikan pekerjaan demi tercapainya sebuah tujuan perusahaan. **Ketiga**, Bennet N.B. Sialalahi menerangkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu tentang perilaku yang terdiri dari aspek sosial eksak, bukan dari tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, maupun pengendalian pengawasan (Burhanudin et al., 2019). **Keempat**, Henry Fayol mendefinisikan bahwa untuk mencapai tujuan tertentu perlu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada agar terciptanya kondisi organisasi yang efektif dan efisien (Mulyadi dan Winarso, 2020).

Beberapa definisi di atas dapat diambil inti poin manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, pengendalian dan pengawasan. Dalam sebuah kelompok kerja, sebuah manajemen memiliki tujuan yang

dapat dicapai dengan memadukan antara ilmu dan seni sebagai proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif dan terintegrasi dalam memanfaatkan fungsi serta unsur-unsurnya.

Berdasarkan teori dari Henry Fayol dan G.R. Terry, fungsi dari manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen merupakan serangkaian kegiatan menyusun strategi yang harus dikerjakan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai proses penentuan tujuan organisasi dan mencari jalan terbaik untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Perencanaan merupakan fungsi terpenting dalam sebuah organisasi, karena tanpa adanya perencanaan maka organisasi tidak akan berjalan. Menjalankan organisasi yang efektif dan efisien harus memiliki tujuan yang dirumuskan secara rasional dan sederhana yang mencakup analisis tempat kerja, agar sesuai dengan kondisi yang berlaku, seimbang, dan peningkatan sumber daya.

Tingkatan perencanaan dalam manajemen memiliki beberapa tahapan (Mulyadi dan Winarso, 2020), yaitu :

1) *Top Level Planning*

Tingkatan ini menekankan akan perencanaan jangka panjang sebagai tujuan dan tanggung jawab manajemen puncak. Tingkatan ini bersifat strategis dengan memberikan petunjuk umum, rumusan tujuan, pengambilan keputusan serta memberikan petunjuk solusi secara menyeluruh.

2) *Middle Level Planning*

Tingkatan ini berfokus kepada tanggung jawab manajemen setiap divisi dengan sifat yang lebih administratif.

3) *Low Level Planning*

Tingkatan ini menjadi tanggung jawab manajemen pelaksana yang mengarah kepada aktivitas operasional yang dapat menghasilkan bagi organisasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian berfungsi membagi tugas besar menjadi tugas yang lebih kecil kepada anggota lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih mudah mengawasi dan mengontrol anggota yang diberikan kepercayaan melakukan tugasnya. Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian berupa penentuan tugas dan siapa yang harus melakukannya, bagaimana tugas dikelompokkan dan siapa yang bertanggung jawab (Mulyadi dan Winarso, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah upaya untuk menciptakan hubungan kerja yang jelas antar pegawai sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi (Candra Wijaya & Rifa'i, 2016).

c. Pengarahan

Fungsi ini merupakan proses implementasi dari rencana yang telah dibuat yang dijalankan oleh seluruh anggota kelompok atau personalia dalam organisasi guna menciptakan lingkungan kerja yang penuh tanggung jawab, efektif, dan efisien dalam bertindak. Kegiatan pengarahan dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan dan motivasi kepada anggota, memberi tugas dengan menjelaskan secara rutin, dan menjelaskan kebijakan yang sudah ditetapkan dalam organisasi.

d. Pengawasan

Pengawasan diadakan agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan beserta memperhatikan visi, misi, dan peraturan organisasi. Pada tahap ini, manajemen mengevaluasi keberhasilan dan efisiensi kerja, menjelaskan dan

mengoreksi, serta menawarkan solusi alternatif atas masalah yang muncul dalam proses operasional.

2. Strategi

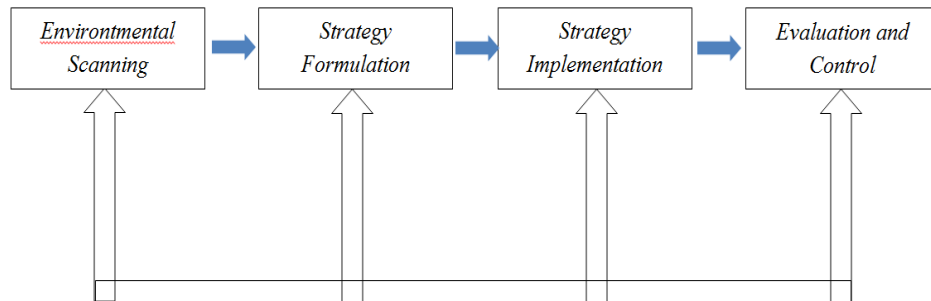
Sedangkan strategi disusun pada dasarnya untuk memberikan respon terhadap perubahan eksternal yang relevan dengan memperhatikan kemampuan internal, memanfaatkan peluang, dan meminimalkan ancaman dari luar suatu organisasi. Menurut Stephanie K. Marras, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang bertujuan pada tujuan jangka panjang organisasi (Sudiantini, 2022). Selanjutnya, Hill dalam Rangkuti mendefinisikan strategi merupakan proses penekanan kegiatan manufaktur dan pemasaran.

3. Manajemen Strategi

Pengertian manajemen strategi dapat dilihat dari pemaparan definisi beberapa pakar seperti Wheelen & Hunger yang menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah pengambilan keputusan dengan menganalisis lingkungan, memformulasikan strategi yang relevan, melakukan evaluasi dan pengawasan untuk keberhasilan organisasi dalam jangka panjang (Nazarudin, 2020). Selanjutnya, Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, dan Robert E. Hoslisson menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah proses membantu organisasi dalam mengidentifikasi keinginan pencapaian dan menyelesaikannya untuk mencapai hasil yang bernilai (Sudiantini, 2022). Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen strategi adalah proses mengevaluasi kinerja dan dilanjutkan dengan memperbarui perumusan strategi organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi dan sesuai dengan keinginan masyarakat.

Wheelen & Hunger merumuskan model manajemen strategi pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.1 Elemen Dasar Proses Manajemen Strategi



- a) *Environmental Scanning* (Pemindaian Lingkungan), adalah tindakan meninjau, menganalisis lingkungan internal dan eksternal, serta mengevaluasi guna dapat mengidentifikasi faktor eksternal dan internal organisasi sehingga dapat menyusun perencanaan strategis jangka panjang yang biasanya berkaitan dengan visi, misi, dan kebijakan suatu organisasi. Alat yang sering digunakan dalam menganalisis lingkungan yaitu dengan analisis SWOT.
- b) *Strategy Formulation* (Perumusan Strategi), adalah pengembangan rencana jangka panjang setelah dilakukannya analisis SWOT. Perumusan strategi meliputi penentuan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan yang akan diimplementasikan pada suatu organisasi.
- c) *Strategy Implementation* (Implementasi Strategi), adalah tindakan mewujudkan rumusan strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan melalui pengembangan program dan perencanaan anggaran sesuai dengan prosedur yang disebut *Standard Operating Procedures* (SOP) yang menggambarkan rincian tugas dan aktivitas yang harus diselesaikan.
- d) *Evaluation and Control* (Evaluasi dan Kontrol), adalah kegiatan membandingkan antara kinerja organisasi dengan hasil yang diharapkan. Dalam elemen ini harus mencari informasi yang jelas dan rinci dari anggotanya sehingga dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang telah direncanakan sebelumnya (Sudiantini, 2022).

Alat dalam proses menganalisis dalam manajemen strategi salah satunya yaitu dengan analisis SWOT. Analisa SWOT pada umumnya digunakan sebagai instrument dalam analisis manajemen atau strategi dasar. SWOT merupakan akronim dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, *Threats*. Analisis SWOT merupakan metode perencanaan model, strategis, dan pengembangan usaha yang digunakan untuk mengevaluasi suatu proyek atau spekulasi bisnis (Wiswasta et al., 2018).

Sifat analisis SWOT yaitu berupa deskriptif dan subyektif. Hal ini dikarenakan akan adanya perbedaan pandangan antar peneliti dalam memahami keadaan di keempat bagian yakni *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Pendekatan SWOT digunakan untuk menyusun strategi jangka panjang sebagai penunjang mencapai tujuan dengan melakukan tindakan yang harus dilakukan untuk dapat memaksimalkan kekuatan dan menangkap peluang. Analisis ini digunakan untuk membandingkan dan menguji factor eksternal dan internal agar dapat melihat bagian-bagian yang tidak terlihat selama ini dan mencari solusi secepat mungkin.(Wiswasta et al., 2018).

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Analisis lingkungan internal yaitu lingkungan di dalam organisasi yang mempengaruhi kinerja menurut kekuatan dan kelemahannya. Lingkungan internal tersebut meliputi visi, misi, infrastuktur, SDM, organisasi, manajemen, keuangan dan pemasaran.
2. Analisis lingkungan eksternal dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan luar berdampak pada kapabilitas organisasi, terutama peluang dan ancaman, serta untuk mengetahui posisi organisasi saat ini. Lingkungan berupa:
 - a. Lingkungan makro : demografis, sosial ekonomi, teknologi, politik, dan sosial budaya
 - b. Lingkungan mikro : pelanggan, pesaing dan pemasok

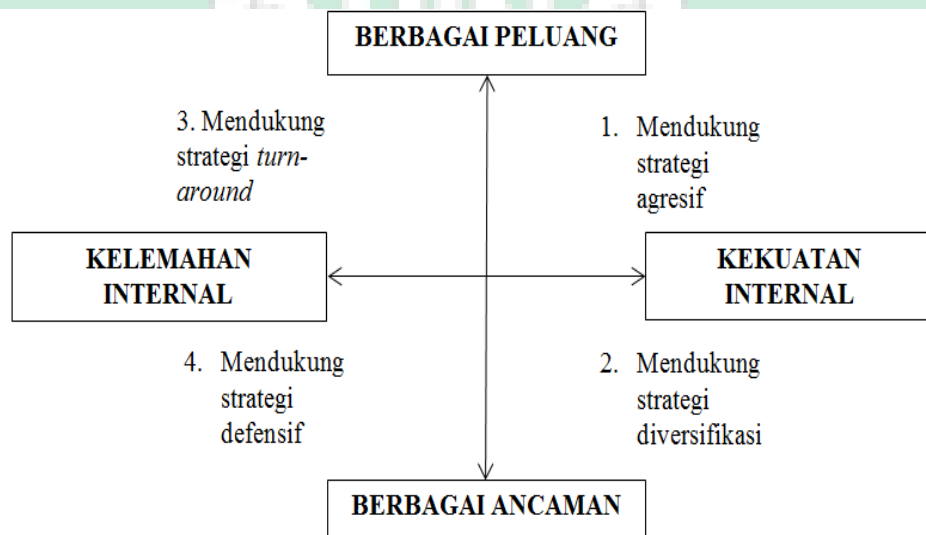
Matriks SWOT bertujuan untuk mengilustrasikan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sebuah organisasi dalam penyesuaiannya dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Adapun model matriks SWOT adalah sebagai berikut (Rangkuti, 2016) :

Tabel 2.1 Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	STRATEGI SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
Threats (T)	STRATEGI ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Adapun diagram analisis SWOT terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.2 Diagram Analisis SWOT



1. Kuadran I : situasi ini sangat menguntungkan perusahaan, dikarenakan terdapat peluang dan kekuatan yang kuat untuk memanfaatkannya. Dalam situasi ini, tujuan strategi adalah untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
2. Kuadran 2 : situasi ini memiliki berbagai ancaman, namun masih terdapat kekuatan dari segi internal. Dalam situasi ini, perusahaan menetapkan strategi dengan mempergunakan kekuatan perusahaan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang melalui strategi diversifikasi (produk/pasar).
3. Kuadran 3 : situasi ini perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar, namun perusahaan dihadapkan pula dengan kelemahan internal sebagai kendala perusahaan. Fokus pada strategi perusahaan ini ialah meminimalisir masalah internal yang dihadapi sehingga perusahaan dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Kuadran 4 : situasi ini sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan karena menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

B. Pengembangan Kinerja

1. Pengertian Pengembangan Kinerja

Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menegaskan bahwa pengembangan merupakan kegiatan kegiatan pemanfaatan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Istilah kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengacu pada situasi yang perlu dibenahi, layanan yang perlu disediakan, atau metode untuk memperbaiki kerusakan. Armstrong & Baron mengemukakan bahwa kinerja merupakan bentuk kebijakan public yang menggabungkan strategi organisasi, partisipasi konsumen, dan kontribusi

ekonomi (Asmike & Sari, 2022). Neely et al mengatakan bahwa kinerja sama dengan efektifitas dan efisiensi, sedangkan kedua hal tersebut merupakan hasil dari suatu tindakan. Selanjutnya oleh Lebas & Euske ditegaskan bahwa kinerja bukan sebuah kejadian, melainkan suatu yang berorientasi tindakan. Dengan kata lain, yang dimaksudkan kinerja adalah upaya untuk menghasilkan sesuatu, bukan hasil dari suatu tindakan (Sobirin, 2014). Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan upaya atau proses yang dilakukan oleh karyawan atau anggota organisasi dalam mencapai hasil yang maksimal.

Adapun perkembangan kinerja yang dapat diambil dari berbagai pengertian di atas merupakan adanya sebuah perubahan ke arah yang lebih baik dalam proses atau upaya kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

1) Faktor Individu

Baik buruknya sumber daya manusia yang menjadi peran sentral dalam kehidupan organisasi dipengaruhi oleh beberapa komponen, seperti kemampuan individu dalam menajalankan tugas, kompetensi dan pengetahuan, sikap, komitmen, dan motivasi kerja individu.

2) Faktor Kepemimpinan

Pemimpin seringkali berhasil dalam membuat sebuah keputusan atau kebijakan dalam suatu organisasi, namun tidak jarang fungsi kepemimpinannya yang kurang maksimal seperti kurang mampu berinteraksi dengan karyawan atau anggota sehingga gagal memberikan motivasi, inspirasi, atau dorongan kerja karyawan atau anggota sehingga kinerja anggotanya tidak dapat bekerja secara maksimal.

3) Faktor Tim Kerja

Dukungan tim kerja menjadi penentu kinerja organisasi karena dalam berorganisasi tentunya membutuhkan kerjasama dengan rekan kerja. Maka dari itu, diperlukan rasa suka dan kenyamanan sesama tim kerja sehingga dapat menjadi dukungan dalam memulai aktivitas atau kegiatan organisasi.

4) Faktor Sistem Organisasi

Sistem organisasi mempengaruhi performa organisasi sehingga harus dijaga dan dimonitor secara berkala agar kinerja karyawan atau anggota tidak menyimpang dari sistem organisasi yang ada.

5) Faktor Situasi

Faktor situasi disini diartikan adalah faktor eksternal. Organisasi harus memiliki kemampuan dalam mengatasi dan mengendalikan faktor eksternal baik secara ekonomi, politik, teknologi, budaya, dan persaingan yang terjadi agar dapat menjadi keuntungan bagi sebuah organisasi (Sobirin, 2014).

3. Karakteristik dan Indikator Kinerja

Mangkunegara (2002) mengemukakan adanya orang yang berkinerja tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa tanggung jawab dengan menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh
- b. Berani mengambil risiko
- c. Memiliki tujuan yang nyata dengan melihat sumber daya yang ada
- d. Mengembangkan rencana kerja menjadi lebih kompleks dan berorientasi pada tujuan organisasi
- e. Bersikap terbuka dengan menyampaikan saran dengan baik dan menerima saran dalam segala aktivitas kegiatan yang diberikan
- f. Memanfaatkan peluang untuk memaksimalkan program yang telah direncanakan.

Robbins (2006) menyatakan terdapat indikator dalam mengukur kinerja dalam sebuah organisasi:

- a. Efisiensi, adalah penggunaan secara maksimal atas sumber daya organisasi seperti tenaga kerja, teknologi, biaya, dan material untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya setiap kelompok tugas.
- b. Independensi, adalah sejauh mana seorang karyawan atau anggota mampu melaksanakan tugas profesionalnya dan komitmen kerja (Asmike & Sari, 2022).

C. Filantropi Islam

Istilah filantropi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philo* dan *anthropos* artinya cinta manusia. Secara istilah, filantropi berarti bentuk kepedulian terhadap sesama, baik secara individu maupun kelompok berdasarkan rasa cinta kasihnya yang berujung kedermawanan (Makhrus, 2018). Secara kelembagaan, filantropi Islam terwujud dalam keuangan publik Islam yang terdiri dari :

1. Zakat

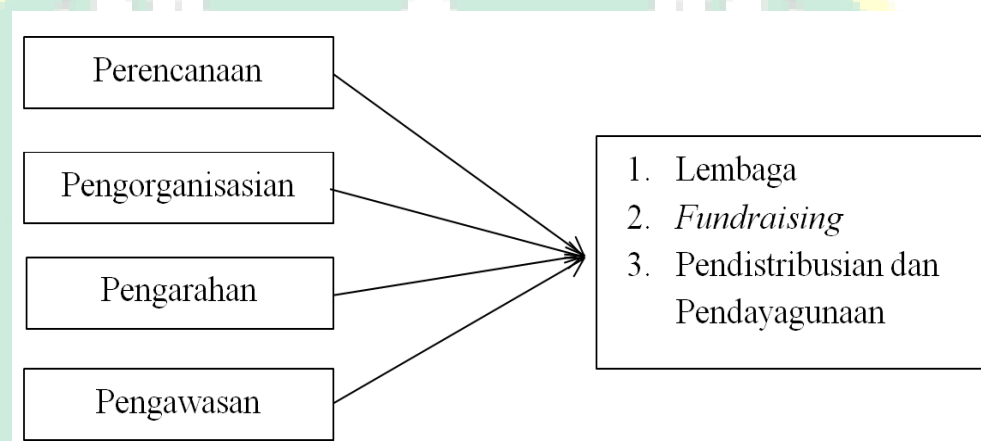
Zakat berasal dari kata *zaka'* yang artinya tumbuh dan berkembang. Dalam hal harta benda, harta zakat itu suci dan berkah (Abbas, 2017). Undang-Undang No.23/2011 tentang Pengelolaan Zakat, menyebutkan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau korporasi untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Dalam pengertian ini, zakat hukumnya wajib dan memiliki syarat, kadar, dan nishab tertentu, sehingga dalam melakukannya tidak boleh semena-mena dan harus mengikuti aturan dan prosedur yang sudah dicantumkan baik dari Al-Qur'an, Hadis, maupun peraturan perundangan.

Manajemen zakat dapat didefinisikan sebagai proses pencapaian tujuan lembaga zakat dengan atau melalui orang lain, melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi yang efektif dan efisien meliputi manajemen *fundraising*, manajemen lembaga pengelola, manajemen pendayagunaan,

dan manajemen pengawasan lembaga pengelola zakat (Furqon, 2015). Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, diketahui bahwa Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Manajemen zakat tidak jauh berbeda dengan manajemen umum, yang membedakan hanya objek yang dikaji yaitu terkait pengelolaan zakat. Adapun pemetaan konsep manajemen zakat dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.3 Peta Konsep Manajemen Zakat



1) Manajemen *Lembaga Pengelola Zakat*

Lembaga pengelola zakat menurut UU No. 23 Tahun 2011 terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang dibentuk oleh BAZNAS. BAZNAS adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. LAZ adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh organisasi masyarakat dan memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. UPZ adalah satuan organisasi yang bertugas membantu pengumpulan zakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dituliskan beberapa persyaratan menjadi amil dan organisasi pengelola zakat. Organisasi pengelola zakat dibawah BAZNAS yang bertujuan untuk membantu pelaksanaan penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ). Adapun persyaratannya yang tercantum pada bab VII bagian Kesatu adalah sebagai berikut :

- a. Terdaftar sebagai organisasi masyarakat muslim yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial, atau sebagai lembaga hukum.
- b. Memperoleh rekomendasi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
- c. Mempunyai pengawas syariat
- d. Mempunyai kecakapan teknis, administrasi, dan keuangan untuk memenuhi tugasnya
- e. Bersifat nirlaba
- f. Mempunyai program kegiatan pendayagunaan dana zakat demi kesejahteraan umat
- g. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala

Sedangkan perizinan amil zakat perseorangan atau perkumpulan orang dalam masyarakat tercantum dalam bagian keempat. Dituliskan bahwa komunitas dapat menjadi amil zakat dengan persyaratan menginformasikan kepada kepala kantor urusan agama kecamatan secara tertulis. Pemberitahuan ini dilakukan agar nantinya komunitas tersebut dapat dipantau secara berkala dan jelas pelaksanaannya.

Lembaga pengelola zakat hendaknya memiliki indikator pengelolaan yang baik, diantaranya sebagai berikut :

- a. Memiliki sistem, prosedur, dan aturan yang jelas. Adanya aturan yang jelas membuat lembaga terus berjalan tanpa bergantung kepada individu lain. diketahui bahwa dalam sebuah lembaga akan mengalami pergantian kepengurusan, maka sistem didalamnya harus dibangun dengan baik.
- b. Memiliki manajemen yang terbuka. Kegiatan lembaga pengelola zakat yaitu melakukan pengelolaan dana public, maka sudah seharusnya pelaksanaan pengelolaannya dilakukan secara terbuka dengan melibatkan masyarakat dan kemudahan akses bagi masyarakat dalam mengetahui kegiatan dan dana zakat yang dikelola.
- c. Mempunyai program kerja yang dirancang sesuai dengan kondisi lapangan dan kemampuan sumber daya organisasi (Furqon, 2015).
- d. Memiliki komite penyaluran sebagai pemilihan setiap tujuan pentasyarufan baik bidang ekonomi, pendidikan, dakwah, sosial, dan kesehatan.
- e. Mempunyai sistem akuntansi dan manajemen keuangan yang bermanfaat bagi pihak pengelola seperti akuntabilitas dan transparansi lebih mudah dicapai, serta keamanan dana terjamin. Dari laporan keuangan yang telah disusun akan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik atau lembaga audit lainnya.
- f. Publikasi sebagai bentuk penyampaian kepada public sebagai bagian dari pertanggung jawaban atas uang ZIS yang terhimpun
- g. Evaluasi organisasi sebagai bahan perbaikan secara terus menerus demi peningkatan pelayanan organisasi (Pusat Kajian Strategis, 2021).

Cakupan perencanaan lembaga pengelola zakat yaitu dengan menentukan visi misi, kedudukan dan sifat lembaga, legalitas, dan struktur organisasi (Pusat Kajian Strategis, 2021). Proses penetapan anggota lembaga melalui proses penyeleksian, pengenalan dan

orientasi, latihan dan pengembangan, penilaian pelaksanaan kerja, dan pemberian balas jasa dan penghargaan.

Cakupan kegiatan pengorganisasian pada lembaga pengelo zakat yaitu dengan membagi pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan, mendelegasikan wewenang, dan mengembangkan mekanisme koordinasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun struktur organisasi fungsional (bekerja berdasarkan fungsinya masing-masing) dan struktur organisasi divisional (membentuk kepengurusan dalam suatu event tertentu) (Furqon, 2015).

Pengawasan adalah segala kegiatan penelitian, pengamatan, dan pengukuran terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi penyimpangan, dan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan masukkan yang digunakan.

Proses-proses yang dilakukan dalam manajemen pengawasan yaitu :

- a. Menetapkan standar ukuran pengawasan. Standar ini perlu dievaluasi secara berkala, apakah masih sesuai untuk diterapkan atau perlu perubahan dalam kualitas dan kuantitas standar yang telah ada
- b. Pengukuran dan pengamatan terhadap jalannya operasi atau tugas. Proses ini memerlukan pencatatan sebagai laporan perkembangan proses manajemen
- c. Penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai terhadap standar yang diminta. Proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan, dan jika ada perlu dikaji faktor penyebabnya
- d. Mengambil tindakan koreksi terhadap penyimpangan untuk menerangkan sebab terjadinya dan memberikan solusi agar segera adanya perbaikan

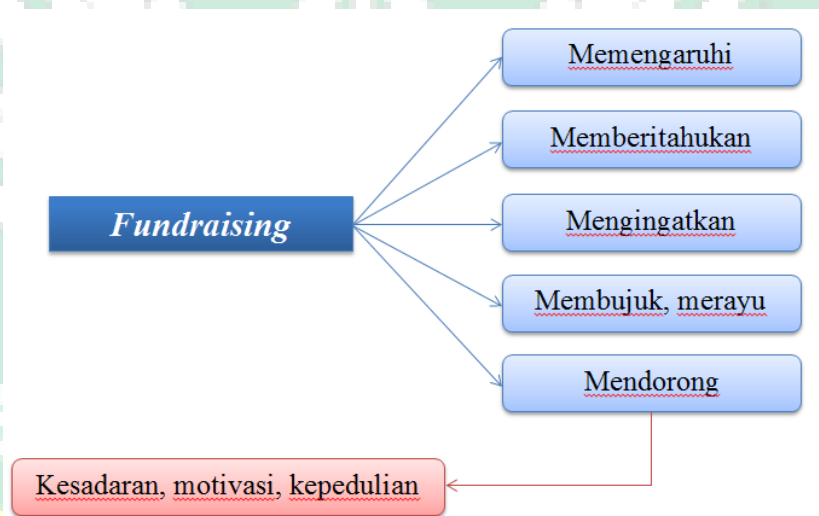
- e. Membandingkan hasil dan masukan untuk penyusunan rencana yang baru

2) Manajemen *Fundraising*

Fundraising berarti pengumpulan dana yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan; perhimpunan; dan pengerahan. *Fundraising* adalah kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu atau kelompok yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional demi tercapainya tujuan lembaga atau organisasi (Furqon, 2015).

Proses *fundraising* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.4 Skema Proses Fundraising



Sumber : (Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013)

Pada skema di atas dijelaskan bahwa *fundraising* merupakan kegiatan menghimpun dana dengan mempengaruhi hingga mendorong calon muzakki baik secara individu atau badan usaha agar calon muzakki mendapatkan kesadaran, motivasi, dan kepedulian untuk menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekahnya kepada lembaga pengelola zakat.

Langkah-langkah manajemen *fundraising* dapat dilakukan sebagai berikut (Nasution, 2021) :

- a. Perkiraan dan penghitungan masa depan. Pada langkah ini membuat perkiraan dalam melaksanakan kegiatan *fundraising* dengan melihat waktu dan tempat sesuai dengan kondisi organisasi
- b. Penentuan dan perumusan sasaran. Langkah ini menentukan segmen mana yang akan dijadikan sasaran penghimpunan dana dan menentukan tujuan penghimpunan dana tersebut dilakukan. Langkah ini juga dapat dilakukan dengan membangun kemitraan dengan lembaga atau organisasi lain.
- c. Penetapan metode. Langkah ini menentukan metode penghimpunan yang dilakukan berdasarkan pada kondisi organisasi. Terdapat dua langkah yaitu *direct fundraising* (*direct mail*, penyebaran pamflet, *telefundraising*) dan *indirect fundraising* (event, melalui perantara, mediasi para tokoh).
- d. Penetapan waktu dan lokasi. Langkah ini menentukan waktu pelaksanaan dan lokasi sasaran untuk berlangsungnya kegiatan *fundraising*.
- e. Penetapan program. Program yang dilakukan sebagai upaya menarik perhatian dan memotivasi masyarakat untuk dapat menyetorkan zakat, infak, atau sedekah untuk mencapai tujuan *fundraising*.
- f. Penetapan biaya. Program yang dilakukan tentu memerlukan biaya yang diperlukan agar dapat berjalan lancar. Selain itu, lembaga pengelola zakat juga harus menentukan target *fundraising*.

3) Manajemen Pendistribusian dan Pendayagunaan

Pendistribusian merupakan penyaluran atau pembagian sesuatu kepada pihak yang berhak menerimanya. Sedangkan pendayagunaan merupakan sebuah program yang mendorong

mustahik mampu memiliki usaha yang mandiri. Adapun dalam zakat, terdapat delapan golongan mustahik (yang berhak menerima dana zakat) yaitu fakir (orang yang tidak memiliki pekerjaan dan hidupnya dibawah standar hidup minimal), miskin (memiliki pekerjaan namun belum cukup untuk keperluan minimal diri dan keluarga), amil (pengelola zakat), muallaf (golongan yang dibujuk hatinya), riqab (budak atau hamba sahaya), gharimin (orang yang berutang), fisabilillah (jihad di jalan Allah SWT), dan ibnu sabil (musafir).

Dana zakat yang telah terkumpul harus segera disalurkan kepada mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Pola pendistribusian zakat yang dikategorikan dalam empat sifat, yaitu (Nasution, 2021) :

- a. Konsumtif Tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan sevara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memnuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
- b. Konsumtif Kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain seperti kebutuhan sekolah atau beasiswa
- c. Produktif Tradisional, zakat diberikan dalam bentuk barang yang produktif seperti hewan ternak, alat cukur, dan lain sebagainya untuk menciptakan suatu usaha.
- d. Produktif Kreatif, zakat diwujudkan dalam permodalan untuk membangun proyek sosial atau menambah modal UMKM.

2. Infak dan Sedekah

Infak dan sedekah termasuk dalam filantropi yang diajarkan dalam Islam. Infak berasal dari bahasa Arab yaitu *anfaqa-yunfiqu-infaqan* artinya membelanjakan atau membiayai (Rifai, Achmad, 2020). Undang-Undang No 23/2011 Tentang Pengelolaan Zakat, menuliskan bahwa infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau korporat, yang

sifat hartanya di luar zakat untuk kesejahteraan umat. Sedangkan sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau korporat dengan sifat hartanya yang di luar zakat untuk kesejahteraan umat. Dari definisi ini dapat dilihat bahwa infak dan sedekah merupakan dua hal yang berbeda namun dapat dikatakan serupa.

Jika dipelajari lebih dalam, infak terbagi dalam 4 macam hukum (Rifai, Achmad, 2020), yaitu :

- 1) Mubah, apabila harta tersebut dikeluarkan untuk segala sesuatu yang bersifat mubah.
- 2) Wajib, apabila harta yang dikeluarkan untuk seseorang yang wajib dinafkahi seperti nafkah kepada anak, istri, keluarga bagi seorang kepala keluarga, pembayaran maskawin, atau pemberian yang disebabkan oleh terikatnya janji.
- 3) Haram, apabila harta yang dikeluarkan untuk kegiatan yang dilarang, seperti menghalangi dakwah Islam.
- 4) Sunnah, apabila harta yang dikeluarkan dengan niatan sedekah seperti berjihad dan membantu sesama yang membutuhkan.

3. Wakaf

Kata wakaf berasal dari bahasa arab yaitu *waqafa – yaqifu – waqfan* yang berarti menahan, berhenti, berdiam di tempat, atau tetap berdiri. Menurut Imam Hanafi, wakaf adalah menahan harta milik wakif dan mendedahkan manfaatnya yang menempati posisi akad 'ariyah (pinjaman) (Rifai, Achmad, 2020). Wakaf menurut UU No.41/2004 adalah tindakan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau mengalokasikan sebagian dari harta seseorang untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut hukum syariah. Wakaf dalam pelaksanaannya dikelola oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) yang jika ditarik pada setiap daerah masuk kedalam Kantor Urusan Agama (KUA).

Dalam peraturan hukum di Indonesia, legalitas wakaf tertera pada :

- a. PP No. 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik
- b. Permendagri No. 6 Tahun 1977 tentang Tata Pendaftaran Tanah mengenai Perwakafan Tanah Milik
- c. Permenag No. 1 Tahun 1978 tentang Peraturan Pelaksanaan PP No. 28 Tahun 1977 Perwakafan Tanah Milik, dan berbagai surat keputusan Menag dan Dirjen Islam Depag
- d. Instruksi Presiden No. 1 Tahun 1992 yang menetapkan Kompilasi Hukum Islam (KHI) memuat Hukum Perwakafan
- e. UU No. 41 Tahun 2004 tentang Perwakafan
- f. PP No. 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan UU Np. 41 Tahun 2004 tentang Perwakafan. (Rifai, Achmad, 2020)

Tujuan berwakaf yaitu untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT berdimensi *ghairu mahdah* (Rifai, Achmad, 2020). Dalam UU No 41 Tahun 2004 tujuan wakaf yaitu memanfaatkan harta benda wakaf sesuai dengan fungsinya.

4. Perbedaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf

Pemahaman filantropi Islam berupa zakat, infak, sedekah, dan wakaf dapat dilihat dari perbedaan yang ada. Adapun perbedaan tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini (Rifai, Achmad, 2020):

Tabel 2.2 Perbedaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf

No	Indikator	Zakat	Infak	Sedekah	Wakaf
1	Sifat Hukum	Wajib	Sukarela	Sukarela	Sukarela
2	Motivasi	Menjalankan kewajiban kepada Allah SWT.	Berupa kewajiban (nafkah) atau keinginan (pemberian)	Mendekatkan diri pada Allah SWT dan menolong	Mendekatkan diri pada Allah SWT dan memberi manfaat luas bagi

					sesama
3	Jenis harta	Tertentu berdasarkan aturan	Tidak ada ketentuan khusus	Tidak ada ketentuan khusus	Tidak ada ketentuan khusus selama hartanya bermanfaat
4	Nama pengelola	Amil zakat	Tidak ada	Tidak ada	Nazhir
5	Syarat khusus bagi pihak yang mengeluarkan	ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6	Syarat penerima	Mustahik 8 ashnaf	Tidak ada	Tidak ada	Sesuai keinginan wakif
7	Tenggat waktu pemberian	Sesuai haul dan diutamakan untuk disegerakan	Sesuai keinginan pemberi	Sesuai keinginan pemberi	Harta dikelola dahulu, lalu manfaat bersihnya baru diberikan kepada mauquf 'alaih
8	Kepemilikan harta	Mustahik 8 ashnaf	Milik penerima	Milik penerima	Milik Allah SWT dan dikelola untuk kepentingan umat

D. Laboratorium Zakat dan Wakaf

Kata “laboratorium” berasal dari bahasa Latin yang berarti “tempat kerja”. Laboratorium adalah suatu ruang atau tempat dimana dilakukannya kegiatan praktikum atau penelitian yang didukung sarana dan prasarana laboratorium yang lengkap. Kegiatan laboratorium mengembangkan berbagai keterampilan investigasi, organisasi, kreatif, dan komunikasi. Aspek-aspek berikut dapat meningkatkan kinerja pengguna laboratorium :(Sekarwinahyu, 2007) :

1. Keterampilan proses yaitu mengamati, mengukur dan memanipulasi benda-benda fisik.
2. Keterampilan analisis, seperti berpikir logis, penalaran deduktif, dan berpikir kritis.
3. Keterampilan komunikasi, yaitu mengorganisasikan informasi dan menulis laporan.
4. Konseptualisasi dari fenomena ilmiah.

Laboratorium yang dikelola dengan baik ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait. Beberapa peralatan laboratorium canggih, dengan staf profesional yang terampil belum tentu dapat berfungsi dengan baik, kecuali didukung oleh manajemen laboratorium yang baik. Manajemen laboratorium merupakan upaya menjalankan laboratorium dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan laboratorium sehari-hari.

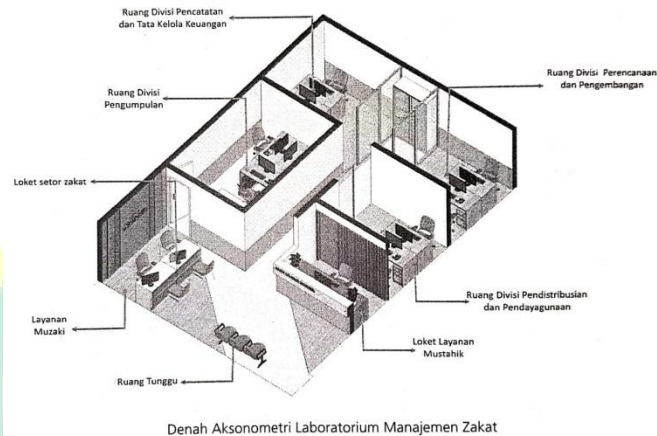
Adapun perangkat manajemen laboratorium yang harus dipahami untuk mengelola sebuah laboratorium adalah sebagai berikut (Sekarwinahyu, 2007):

1. Tata ruang

Laboratorium dirancang dengan penataan ruang sempurna dan berfungsi dengan baik. Secara umum, tata ruang laboratorium manajemen zakat terdiri atas dua ruang terbuka untuk layanan mustahik dan muzakki, serta empat ruang operasional manajemen zakat seperti ruang divisi pengumpulan, pendistribusian, pencatatan, dan ruang divisi perencanaan

dan pengembangan (Pusat Kajian Strategis, 2021). Adapun denah pemetaan ruangan laboratorium manajemen zakat sebagai berikut

Gambar 2.5. Denah Laboratorium Manajemen Zakat



2. Peralatan dan sistem penunjang berfungsi baik

Peralatan dan sistem penunjang yang baik adalah yang berfungsi dengan baik dan terkalibrasi, serta memiliki buku pedoman dalam mengoperasikan peralatan dan sistem tersebut. Adanya buku pedoman untuk mengantisipasi kerusakan yang terjadi. Peralatan yang digunakan diletakkan secara teratur dan selalu siap pakai untuk kegiatan operasional maupun pendidikan dan penelitian.

3. Infrastruktur

Infrastruktur laboratorium meliputi :

a. Sarana Utama

Sarana utama mencakup lokasi laboratorium, sarana dan prasarana seperti pintu, meja kerja, monitor, ventilasi, AC, alat ukur atau timbangan, tempat penyimpanan, lampu, dan lainnya yang mencakup sarana pokok dalam sebuah laboratorium.

b. Sarana Pendukung

Sarana pendukung laboratorium mencakup ketersediaan listrik, air, peralatan komunikasi, dan peralatan keselamatan seperti pemadam kebakaran.

4. Administrasi laboratorium

Administrasi laboratorium mencakup semua kegiatan administrasi yang ada di laboratorium.

5. Organisasi laboratorium

Organisasi laboratorium meliputi struktur organisasi, uraian tugas, dan susunan staf yang mengelola laboratorium.

6. Fasilitas pendanaan

Operasional laboratorium memerlukan ketersediaan dana yang cukup agar program yang dirancang dapat beroperasi dan berjalan dengan baik.

7. Inventarisasi dan keamanan

Setiap peralatan dan perlengkapan yang ada harus diinventarisasi dan dimuat asal sumber dana pembeliannya. Laboratorium memiliki alat keamanan untuk menjaga peralatan dan perlengkapan laboratorium.

8. Disiplin yang tinggi

Kedisiplinan diterapkan untuk mewujudkan kinerja yang efisien sehingga dibuatnya tugas, wewenang, dan fungsi setiap pengguna laboratorium.

9. Keterampilan SDM

Keterampilan sumber daya manusia laboratorium dapat diperoleh dari pendidikan dan pelatihan khusus, serta berpengalaman magang di tempat lain.

10. Peraturan dasar

Peraturan dasar dibuat untuk dipatuhi pengguna laboratorium dan menjamin kelancaran kegiatan di laboratorium.

Seperti penjelasan terhadap manajemen zakat di atas, maka sebagai pengelola lembaga filantropi Islam, maka perlu adanya Modul Kerja Laboratorium Zakat dan Wakaf (Pusat Kajian Strategis, 2021), antara lain :

1. Bagian Perencanaan dan Pengembangan

Bagian ini merupakan unit kerja mahasiswa dalam perumusan strategi rencana kerja secara sistematis serta rencana anggaran yang akan dikeluarkan dalam rencana kerja tersebut. Adapun beberapa bagian unitnya yaitu:

- a) Menyusun rencana strategis pengelolaan zakat
- b) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan
- c) Mengevaluasi kinerja organisasi
- d) Menerapkan kebijakan
- e) Membangun kemitraan
- f) Mensosialisasikan zakat
- g) Merencanakan kebutuhan SDM amil

2. Bagian Pengumpulan Zakat

Bagian ini merupakan kegiatan *fundraising* yang dilakukan oleh mahasiswa serta mampu merumuskan kebijakan, target, strategi, menjaga loyalitas muzakki, serta dapat menangani keluhan yang akan datang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan zakat, yaitu:

- a) Menyusun strategi pengumpulan zakat
- b) Menentukan sasaran pengumpulan zakat
- c) Membuat strategi pengumpulan zakat
- d) Menciptakan produk dan layanan baru
- e) Pemetaan potensi muzakki
- f) Menghitung zakat sesuai syariat Islam
- g) Melangsungkan penerimaan zakat
- h) Memproses setiap pengaduan muzaki
- i) Mengupayakan kesetiaan muzakki
- j) Mengelola pengumpulan zakat institusi
- k) Memasarkan produk dan layanan penghimpunan dana
- l) Mengedalikan pengumpulan zakat

3. Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat

Bagian ini merupakan unit kerja mahasiswa dalam merancang program pendayagunaan zakat agar tepat sasaran. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a) Merumuskan kebijakan, target, strategi, dan rencana program pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- b) Melaksanakan kegiatan, monitoring, serta evaluasi pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- c) Mempersiapkan kebutuhan mustahik
- d) Menjalankan penilaian kelayakan mustahik
- e) Memproses setiap pengaduan mustahik

4. Bagian pencatatan dan Tata Kelola keuangan Zakat

Pencatatan yang baik dan rapih, mengatur penggunaan keuangan dengan saksama, menyusun laporan keuangan dan pencatatan aset yang dapat dipertanggungjawabkan merupakan tugas dari bagian ini. Adapun sub-bagian yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Mengatur pendanaan program
- b) Mengatur penggunaan keuangan
- c) Memproses transaksi keuangan
- d) Mengatur pencatatan transaksi keuangan
- e) Menyusun laporan keuangan
- f) Mengelola pencatatan aset dan aset kelolaan
- g) Menganalisis laporan keuangan organisasi

E. Penelitian Terdahulu

Dalam menuliskan proposal skripsi ini, penulis menemukan referensi yang berdekatan dengan topik dan kajian pustaka yang akan dikaji dengan tujuan mengkaji teori yang relevan dan membatasi bidang yang dikaji. Penulis menemukan beberapa jurnal dan penelitian antara lain :

Mustaen dalam penelitian skirpinya pada tahun 2010 dengan judul "*Pengelolaan Zakat di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (EL-ZAWA)*"

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”, menjeaskan teori manajemen pengelolaan zakat pada pusat kajian sebuah iniversitas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan dana ZIS. Dalam skripsi ini mencantumkan prinsip-prinsip perencanaan menurut Harold Koonts dan Cyrill O’Donnell sebagai berikut : (Hayatuddin, 2019)

- 1) Prinsip membantu mencapai tujuan dari setiap rencana dan setiap perubahan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan
- 2) Prinsip efisiensi perencanaan untuk mencapai tujuan dengan biaya serendah mungkin.
- 3) Prinsip prioritas, kesetaraan, dan toak ukur perencanaan.
- 4) Prinsip kebijakan pola kerja
- 5) Prinsip waktu yang efisien dan efektif
- 6) Prinsip perencanaan hubungan
- 7) Prinsip-prinsip alternatif dalam setiap rangkaian kerja dan perencanaannya.
- 8) prinsip keterikatan dengan memperhitungkan jangka waktu
- 9) prinsip ketepatan arah dengan pengamatan yang terus menerus terhadap peristiwa yang timbul dalam pelaksanaannya.
- 10) Prinsip perencanaan strategis dengan memilih tindakan yang diperlukan untuk mempertahankan efisiensi kerja.

Oleh karena itu, inti perencanaan adalah merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu yang berada dalam sebuah lembaga atau organisasi dengan harapan tercapainya suatu tujuan.

Pengorganisasi pengelolaan zakat infak sedekah berarti membentuk struktur, tugas dan wewenang, hubungan, desain organisasi, deskripsi pekerjaan, area kontrol, kesatuan komando, perencanaan dan analisis kerja. Bab III UU No.38/1999 menyebutkan bahwa organisasi pengelola zakat berupa Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan bekerja secara kolaboratif, konsultatif, dan informatif pada setiap tingkatan. Selain

itu, terdapat Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh organisasi kemasyarakatan yang harus memenuhi persyaratan dari pemerintah agar pemerintah dapat melindungi dan mendukungnya.

Pelaksanaan pengelolaan dana ZIS, dimulai dari *fundraising* memiliki tiga pendekatan yang digunakan (Mustaen, 2010), yaitu :

- 1) Pendekatan personal, yaitu dengan menjalin silaturahmi dengan beberapa tokoh masyarakat secara langsung.
- 2) Pendekatan kerjasama institusional, yaitu pihak pengelola ZIS bekerjasama dengan institusi dengan metode memaparkan lembaga secara menarik serta melobi pihak institusi agar nantinya dapat menjadi donatur dari lembaga tersebut atau dapat *support* kegiatan yang ada pada lembaga ZIS tersebut.
- 3) Pendekatan kolaboratif partisipatif, yaitu dengan menarik donatur melalui kerjasama program yang dilaksanakan oleh BAZ atau LAZ.

Dalam buku berjudul “*Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat*” yang ditulis oleh Kementerian Agama RI tahun 2012, Pengawasan adalah proses atau kegiatan melihat dengan cermat apakah pelaksanaan program yang dirancang sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi atau tidak. Pada UU No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 34 dan 35 bahwa yang berhak memberikan pengawasan adalah menteri, gubernur, bupati/walikota, dan juga masyarakat. Yang dimaksud dengan masyarakat antara lain tokoh agama atau tokoh masyarakat (Lembar Negara RI, 2011). Pengawasan erat kaitannya dengan hasil pelaporan. Pelaporan adalah suatu teknik yang dimaksudkan agar semua tingkat manajemen tetap mendapat informasi yang lengkap mengenai proses perwujudan sasaran. Pelaporan harus disajikan tepat pada waktunya untuk mengambil keputusan kebijakan atau evaluasi. Laporan ini berupa laporan perencanaan, laporan pelaksanaan, serta laporan keuangan.

Tabel 2.3 Kajian Pustaka

NO	SUMBER	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Restasari (Skripsi 2020) “Manajemen ZIS Lembaga Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Lampung”	Memiliki persamaan membahas tentang manajemen dalam sebuah lembaga filantropi Islam	1. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada manajemen zakat, infak, shadaqah. Sedangkan penulis meneliti tentang manajemen pengelolaan sebuah laboratorium zakat dan wakaf. 2. Lokasi penelitian yang berbeda
2	Ah. Kholis Hayatuddin (Jurnal 2019) “Pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syariah IAIN Surakarta Berbasis Kebutuhan Masyarakat”	Membahas terkait pengembangan program studi Manajemen Zakat dan Wakaf	1. Jurnal ini berfokus pada bidang akademik berupa pengembangan program studi mazawa meliputi manajemen pendidikan nya saja. Sedangkan penulis meneliti manajemen pengelolaan laboratorium zawa yang dijalankan oleh prodi manajemen zakat dan wakaf. 2. Lokasi penelitian yang berbeda
3	Siti Mardinah (Jurnal 2018) “Manajemen Strategi Baznas dalam Pengelolaan Dana Filantropi	Membahas manajemen sebuah lembaga dalam mengelola dana filantropi Islam	1. Penelitian terdahulu dalam jurnal ini membahas terkait dengan manajemen

	Islam”		<p>strategi dana filantropi islam melingkupi perencanaan, pengimplementasian, dan pengevaluasian strategi. Sedangkan penulis menambahkan penelitian terkait pengadministrasian di laboratorium zakat dan wakaf.</p> <p>2. Lokasi yang berbeda</p>
4	Fitri Andriani (Skripsi 2021) “Strategi Penghimpunan Dana Ziswaf di Laz Yatim Mandiri Lamongan di Masa Pandemi Covid19 Dalam Perspektif Manajemen Strategi”	Fokus manajemen lembaga mengelola dana filantropi Islam	<p>1. Penelitian terdahulu dalam skripsi ini merujuk kepada manajemen strategis yang dilakukan lembaga dalam masa pandemi Covid-19. Sedangkan penulis merujuk kepada manajemen pengelolaan yang dilakukan pusat kajian laboratorium zakat dan wakaf</p> <p>2. Lokasi yang berbeda</p>
5	Mustaen (Skripsi 2010) “Pengelolaan Zakat di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (EL-ZAWA)	Fokus penelitian kepada pengelolaan sebuah laboratorium atau pusat kajian zakat dan wakaf dalam sebuah	<p>1. Penelitian terdahulu dalam skripsi ini mengkaji pengelolaan zakat di EL-Zawa</p>

	Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (Dalam Tinjauan UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat)	universitas	dalam tinjauan UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Sedangkan penulis mengkaji manajemen pengelolaan laboratorium zakat dan wakaf pada prodi Mazawa. 2. Lokasi dan tinjauan yang berbeda
6	Yulva Sulistia (Skripsi 2021) "Strategi Pengembangan Zakat dan Wakaf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam"	Penggunaan metode analisis SWOT dalam sebuah penelitian yang berada di universitas.	1. Penelitian terdahulu dalam skripsi ini berfokus pada pengembangan zakat dan wakaf. Sedangkan penulis meneliti mengenai praktik atau proses manajemen pengelolaan laboratorium zakat dan wakaf untuk pengembangan program studi Manajemen Zakat dan Wakaf 2. Lokasi ini dilakukan di Institut Agama Islam negeri Padangsidempuan Sedangkan penulis melakukan penelitian di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

7	Nurulita Imansari (Jurnal, 2017) “Manajemen Laboratorium Pendidikan teknik Elektro (Studi Kasus di FKIP-Universitas PGRI Madium)”	Mengkaji terkait manajemen laboratorium di sebuah universitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu pada jurnal ini mengkaji manajemen laboratorium pada teknik elektro. Sedangkan penulis meneliti manajemen laboratorium zakat dan wakaf. 2. Lokasi dan objek yang berbeda
8	Indra Sasmita (Skripsi, 2022)	Mengkaji terkait manajemen laboratorium di sebuah program studi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu memilih objek laboratorium perbankan syariah, sedangkan penelitian ini memilih objek laboratorium zakat dan wakaf

Kajian pustaka yang sudah dituliskan di atas merupakan bagian dari sumber data sekunder yang diolah dalam penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan dapat menjadi sumber data pendukung dan acuan bagi penulis dengan menerapkan konsep teori yang sudah ada dalam proses sebuah penelitian yang dilakukan.

F. Landasan Teologis

1. Manajemen Syariah

Manajemen pada umumnya berarti proses perencanaan, pengorganisasi, pengarahan, pengendalian dan pengawasan suatu kelompok kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Syariah secara etimologis berarti nilai-nilai agama secara fungsional dan dalam makna kongkrit yang ditunjukkan untuk mengarahkan kehidupan manusia. Maka

dari itu, manajemen syariah merupakan pemikiran manajemen yang bersumber dari nash-nash Al-Qur'an serta petunjuk Sunnah dan berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat (Siliwangi, 2021). Hal ini sesuai dengan kehadiran Islam di tengah umat manusia sebagai pembawa rahmat (*rahmatan lil 'alamin*) bagi semua makhluk di muka bumi sebagaimana firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seuruh alam.” (QS. Al-Anbiya' : 107)

Manajemen syariah adalah manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi kepada kehidupan dunia, melainkan berorientasi juga kepada kehidupan di akhirat yang hanya bisa dipahami dalam sistem kepercayaan agama (Abdullah, 2012). Adapun apa yang diatur dalam Islam telah menjadi indikator manajemen yang meliputi kebenaran, kerapihan, ketertiban, teratura, dan sistematis.

Dasar kegiatan manajemen yang tercantum pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرْصُورَةٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berjuang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang kokoh”(QS. Ash-Shaff : 4)

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan menjalankan sesuatu secara teratur, maka akan adanya sebuah sinergi dan pondasi kuat yang dapat menghasilkan sesuatu secara maksimal.

Sebuah hadis Nabi Muhammad saw. menyatakan :

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan teratur)” (HR. Thabrani).

“Allah mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu” (HR.Muslim)

Kedua hadis di atas menjelaskan bahwa dalam menjalankan sesuatu (manajemen) harus diatur dengan baik, terarah, tepat, dan transparan yang merupakan sesuatu disyariatkan dalam ajaran Islam.

2. Kinerja dalam Al-Qur'an

Konsep kinerja menurut Helfferd adalah representasi dari keadaan keseluruhan objek dari waktu ke waktu, hasil, atau kinerja yang dipengaruhi oleh aktivitas objek saat menggunakan sumber daya. Al-Qur'an menerangkan bahwa ajarannya tidak lekang oleh waktu dan tidak akan pernah ketinggalan zaman (Asmike & Sari, 2022). Dalam QS. At-Taubah ayat 105 menerangkan bahwa Allah SWT. telah memastikan segala perbuatan manusia didasarkan atas apa yang telah mereka lakukan. Adapun firman Allah dalam QS. At-Taubah:105 sebagai berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Artinya : *Dan Katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*

Kinerja merupakan tindakan yang bertanggung jawab akan kualitas dan kuantitas hasil kerja, dengan adanya rasa tanggung jawab dalam sebuah organisasi, maka perlu adanya kerjasama untuk menyatukan kemampuan menghadapi kesulitan yang ada.

3. Dasar Hukum Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf

Zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dapat dijadikan landasan pengembangan ekonomi Islam, dikarenakan adanya kemanfaatan bagi yang membayar atau yang menerima. ZISWAF dengan pendistribusian yang baik makan akan menjadi alat pemerataan

pendapatan setiap orang yang menjadi mustahik atau penerima manfaat (Anshori, 2018).

Zakat hukumnya wajib dan memiliki syarat, kadar, dan nishab tertentu, sehingga dalam melakukannya tidak boleh semena-mena dan harus mengikuti aturan dan prosedur yang sudah dicantumkan baik dari Al-Qur'an, Hadis, maupun peraturan perundangan.

Dasar hukum zakat yang tercantum dalam Al-Qur'an ditegaskan dalam beberapa ayat, antara lain :

- a) Potongan ayat pada QS. Al-Baqarah : 43,83, dan 110 ; QS. An-Nisa : 77; QS An-Nur : 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Artinya : *dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat (QS. Al-Baqarah: 43, 83, 110 ; An-Nisa:77 ; QS An-Nur :56)*

- b) Zakat berfungsi sebagai pembersih jiwa sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-taubah: 103;

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْنِهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.(QS. At-Taubah :103)*

- c) Zakat menurut Al-Qur'an dapat membersihkan sikap egois dalam jiwa dengan memberikan zakat kepada 8 ashnaf. Pernyataan tersebut tercantum dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Taubah : 60;

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهِ وَالْمَوْلَاةِ أَقْلُوهُمْ وَفِي لِرِقَابِ وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf),*

untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (QS. At-Taubah : 60)

- d) Muzakki atau orang yang telah berzakat akan mendapatkan identitas kebaikan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Anbiyaa :73;

وَجَعَلْنَاهُمْ آيَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۝

Artinya : dan Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah (Abbas, 2017).

Infak ketika dihubungkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah SWT terdapat dalam QS. Al-baqarah: 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَيْثُ مِنْهُ تُنْفِقُونَ ۖ وَلَسْتُمْ بِأَخَذِهِ إِلَّا أَنْ تُنْفِقُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji,” (QS. Al-baqarah: 267)

Dari ayat tersebut, diketahui bahwa infak berbentuk materi atau kebendaan yang tidak mengenal istilah *nishab*. Setiap orang bisa berinfaq tidak melihat dari tingg rendahnya penghasilan yang didapatkan, serta

tidak ada ketentuan khusus penerimanya. Maka dapat dikethau bahwa infak merupakan amal sosial suka rela yang dilakukan oleh seseorang dan diberikan kebebasan kepada pemiliknya dalam hal harta dan kadar yang dikeluarkan (Hadziq, 2019).

Infak haram dikeluarkan, apabila harta yang dikeluarkan untuk kegiatan yang dilarang, seperti menghalangi dakwah Islam. Hal ini tertera dalam QS. Al-Anfal : 36

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيُضِدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَسَيُنفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً
ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian mereka akan menyesal sendiri, dan akhirnya mereka akan dikalahkan. Ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang kafir itu akan dikumpulkan, (QS. AL-Anfal:36)*

Berbeda dengan sedekah, sedekah merupakan wujud dari bentuk kebenaran dan kejujuran akan imannya kepad Allah SWT. dalam bersedekah, seseorang dilarang menyebutkan pemberian dan menyakiti penerima, karena bersedekah haruslah diniati dengan ikhlas karena Allah SWT. dalam firman Allah SWT disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ
شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutkan dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka*

tinggalah batu itu licin lagi. mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah: 264).

Dalam Islam, dasar hukum wakaf pada Al-Qur’an tercantum pada QS. Al-Baqarah : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ
وَاللَّهُ يُضِعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 261)



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian perlu adanya alat yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang diteliti, yaitu sebuah metodologi untuk mempermudah memperoleh informasi dari sumber penelitian sehingga peneliti dapat menemukan penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *analytical-descriptive method* atau metode analisis deskriptif untuk menggambarkan suatu peristiwa dan kejadian berdasarkan fakta dan terbaru sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan, kemudian melakukan analisis data dengan cara mengorganisir data berupa laporan, biografi, atau buku pedoman lainnya. Sehingga diharapkan akan memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013).

Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut : pertama, penulis akan mengumpulkan data dan menyeleksinya, khususnya acuan tertulis manajemen Laboratorium Zakat dan Wakaf pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, semua yang berkaitan dengan konsep dan praktik pengelolaan dalam mengatur demi pengembangan sebuah laboratorium. Kedua, penulis akan mengkaji data tersebut secara komprehensif dan kemudian mengabstraksikan melalui metode deskriptif.

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menitik beratkan pada pemahaman dan penguraian terhadap gejala sosial yang ada. Dengan bentuk studi kasus (*case study research*) yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi (Sugiyono, 2013) dalam praktik

manajemen di laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf yang dikelola program studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan obyek sebagai penelitian yakni Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini dilakukan sejak bulan April 2022.

C. Sumber Data

Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Nurdin & Hartati, 2019).

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian yang hendak dikaji, data yang dibutuhkan untuk menyusun penelitian adalah sebagai berikut :

a) Sumber data primer

Data yang didapatkan dari lokasi penelitian yang akan dihubungkan dengan fokus penelitian yang dikaji melalui hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi yang bertepatan di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah strategi manajemen *fundraising*, daftar donatur laboratorium zakat dan wakaf, proses pendistribusian, dan cara pelaporan hasil pendistribusiannya.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah biografi, sumber data yang diperoleh dari media sosial Pondok Zakat dan Wakaf dan sumber yang didapat dari literatur seperti buku-buku, penelitian terdahulu serta sumber lain yang berkaitan dengan peneliti. Sumber data primer didapatkan dari pihak pengelola Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, donatur, serta salah satu penerima manfaat dari program yang dijalankan oleh Pondok Zakat dan Wakaf.

c) Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data kualitatif yang digunakan dan berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Gambaran umum tentang manajemen pengelolaan di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Mekanisme praktik dalam pengelolaan dan pengadministrasian yang menunjang berkembangnya sebuah laboratorium pondok zakat dan wakaf.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kelengkapan data yang dihasilkan memperhatikan 5W + 1H yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), dan *how* (bagaimana). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Nurdin & Hartati, 2019)

a) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan dengan cara *participant observation* terhadap fokus penelitian yang dikaji. Dengan demikian akan diperoleh gambaran secara mendetail yang akan melengkapi deskripsi fokus kajian.

b) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik wawancara yang akan dilakukan dengan system *snowball* yaitu dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada pengurus laboratorium pondok zakat dan wakaf baik secara *face to face* maupun melalui media. Teknik ini bertujuan agar memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang focus penelitian yang dikaji.

c) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari dokumen, arsip, dan berbagai laporan mengenai kegiatan yang ada di laboratorium pondok zakat dan wakaf.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam model penelitian ini memakai apa yang pernah dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu suatu proses analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan (Nurdin & Hartati, 2019). Analisis data dalam penelitian ini mengambil model analisis interaktif dimana memaparkan empat komponen proses analisis yaitu :

- a. Pengumpulan data atau fakta sebanyak mungkin terkait dengan objek penelitian
- b. Mereduksi data dengan memilih dan menyeleksi data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.
- c. Menyajikan data dengan berbentuk naratif.
- d. Menyimpulkan berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dirancang.

Di samping data bersifat kualitatif yang berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap kegiatan pada laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf beserta faktor –faktor pendukung dan penghambatnya. Apabila memungkinkan juga digunakan data kuantitatif berupa angka-angka dan persentase hubungan antara data yang berkaitan dengan pokok bahasan. Dengan demikian akan diperoleh suatu hubungan penyilangan yang dapat memberikan penjelasan mengenai tema penelitian di lokasi penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam hal ini sebagai uji validitas dan kredibilitas atas data primer yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik triangulasi yang diartikan dalam pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengecek data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. (Sugiyono, 2013).



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

1. Sejarah

Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf (Lab. POZAWA) berdiri berawal dari keresahan para mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan pertama (2017) yang merasa tidak adanya perkumpulan di jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf. Beberapa mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017 berdiskusi antar sesama akan berdirinya sebuah komunitas yang menguntungkan bagi mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf dan mengajukannya kepada Ibu Rahmini Hadi S.E.,M.Si sebagai Kepala Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf pada saat itu.

Maka dari itu, terjadilah pertemuan antara mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017 bernama Muhammad Arif Fathoni, Nadia Maulia, Nurul Burhan, Fitri Monika, dan Yusuf Alaika bersama Kepala Jurusan untuk mendiskusikan nama komunitas yang cocok untuk kedepannya. Setelah beberapa kali usulan diusulkan, maka terbentuklah nama Komunitas Pondok Zakat dan Wakaf. Tentu nama komunitas memiliki arti penting, dimana “Pondok” berarti perkumpulan, tempat singgah, atau tempat belajar. Lalu dilanjutkan dengan “Zakat dan Wakaf” yang mengisyaratkan bahwa komunitas ini belajar terkait dengan filantropi Islam yang terdiri dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Arti nama komunitas tersebut juga melambangkan akan sebuah bentuk mengawali jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Identitas Pondok Zakat dan Wakaf dilambangkan dengan bentuk dua atap rumah berwarna pink yang diibaratkan seperti sebuah pondok sebagai tempat penghimpunan, pengelola dan penyaluran dana infak dan sedekah yang berada di naungan fakultas; bersamaan dengan gambar

kendhi berwarna hijau yang diartikan sebagai tempat untuk mengumpulkan dan menyimpan dana infak dan sedekah dengan harapan memberikan kesejahteraan bagi para donatur dan mustahik atau penerima manfaat; Garis melengkung pada kendhi yang mengisyaratkan senyuman kebahagiaan para donatur dan mustahik atau penerima manfaat; serta bertuliskan Pondok Zakat dan Wakaf sebagai identitas nama komunitas.

Kemudian, pada awal tahun 2018 tersusunlah sebuah kepengurusan yang hanya terdiri dari angkatan 2017. Setelah tersusunnya kepengurusan, maka disusunnya sebuah kegiatan program kerja sampai bulan Juni 2018. Salah satu kegiatan utama yaitu program Kaleng POZA “Gerakan 1 Hari 1 Koin Satukan Tekad untuk Berbagi”. Program tersebut mengadopsi dari program LAZISNU yang kemudian kami bekerja sama dengan LAZISNU Banyumas. Setelah berjalannya Pondok Zakat dan Wakaf yang mulai stabil, kemudian SEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam meresmikan Pondok Zakat dan Wakaf sebagai komunitas di FEBI IAIN Purwokerto pada tanggal 3 maret 2019.

Setelah disahkannya komunitas tersebut, maka hadirilah sebuah tempat yang dinamakan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf yang digunakan sebagai tempat praktik dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh Komunitas Pondok Zakat dan Wakaf baik dari segi administrasi, *fundraising*, dan sebagai tempat rapat atau pembahasan lebih lanjut untuk Pondok Zakat dan Wakaf kedepannya.

2. Struktur Kepengurusan

1) Struktur Kepengurusan Periode 2021/2022

Berdasarkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Nomor 481 Tahun 2021 Tentang Struktur Kepengurusan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Periode 2021-2022 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang disahkan oleh Dekan FEBI adalah sebagai berikut :

PEMBINA

: Rahmini Hadi, S.E., M.Si

Shofiyulloh, S.H.I., M.S.I

Ma'ruf Hidayat, S.H., M.H.

BADAN PENGURUS HARIAN

Ketua : Muhyi Fadil
Wakil Ketua : Fazriyah Putri Amaliyana
Sekretaris I : Hana Adzkiya
Sekretaris II : Amanda Putri
Bendahara I : Elfi Lestari
Bendahara II : Atia Fitriawati

DIVISI-DIVISI

a. Divisi HRD : Widi Kurniawan
Aldoni Jembar Dhiya U.
Khoerotunnisa
Nur Halisah

b. Divisi Fundraising : Arisa Findianingsih
Nimas Nabila I.
Farhan Makruf

c. Divisi Kominfo : Asri Nur R.
Abdul Chamid
Dian Sasmita
Fayy Dikra S.S.

d. Divisi Program : Dwi Guntoro (CO)

1) Program Pendidikan : Alifudien Nur R.A.
Ani Fauziyah
Sinta Nur Kholipah
Hanifah

2) Program Ekonomi : Isnaeni Sofi F.
Naeli Nurjanah
Illa Restu Pangesti
Nadia Anggita Safitri

3) Program Sosial : Sinta

Azam Alfatih A.
Naelul Arifah
4) Program Kesehatan : Tuti Alawiyah A.
Tri Astuti
Muhammad Kholid A.A.F.
Siti Maliah

2) Struktur Kepengurusan Periode 2022/2023

Berdasarkan Keputusan Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : 382 Tahun 2021 Tanggal : 28 Maret 2022 Tentang Struktur Kepengurusan Komunitas Pondok Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2022 dinyatakan sebagai berikut :

PEMBINA : Rahmini Hadi, S.E., M.Si
Shofiyulloh, S.H.I., M.S.I
Ma'ruf Hidayat, S.H., M.H.

BADAN PENGURUS HARIAN

Ketua : Farhan Ma'ruf
Wakil Ketua : Latif Nur H.
Sekretaris I : Siti Juabedah Anuri
Sekretaris II : Amanda Putri
Bendahara I : Eliza Yuniar
Bendahara II : Rahma Kamila S.A.A

DIVISI-DIVISI

a. Divisi HRD : Alifudien N.R.A
Riski Setiawan
Refi Mariska
Hana Istiqomah
b. Divisi Fundraising : Nimas Nabila I.

- Nisa Rahmadian S.
Fajri Mulia
M. Fahmi
- c. Divisi Kominfo : Aliza Nurul H.
M. Asrul Khaya
Ameliya
M. Irfa'i
- d. Divisi Program : Azam Alfatih A. (CO)
- 1) Program Pendidikan : Ani Fauziah
Syifa Damelia R.
Akhmad Tsabit
- 2) Program Ekonomi : Naelul Arifah
Rifa Nafilah
Hanza Mutiara
Kharisma putri
- 3) Program Sosial : Sinta
Aufa N.
Siti Maliah
Siti Syarifatul
- 4) Program Kesehatan : Nazla
Illa Restu Pangesti
Sesa Rosdiana
Fitri Rahmawati

3. Program Kegiatan di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Tabel 4.1. Program Kegiatan Lab. Pondok Zakat dan Wakaf

No	Waktu	Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Sasaran
1	16 Agustus 2021	POZA Peduli Wabah Covid-19	Pentasyarufan dana infaq shadaqah berupa bingkisan yang	Staf dan karyawan di FEBI.

			berisi bahan pokok kepada korban wabah covid-19 di lingkungan FEBI	
2	10 November 2021	POZA Peduli Banjir	Kegiatan turjal dari para relawan Komunitas POZA&sinergitas Banyumas peduli Indonesia	Perempatan Hotel Aston dengan hasil yang disalurkan untuk korban banjir
3	9-20 Desember 2021	POZA Peduli Erupsi Semeru	open donasi melalui flayer yang mana perolehan donasi disalurkan ke Dompot Dhuafa	Korban Erupsi Gunung Semeru
4	19 Oktober 2021	Zawa Leadership Training	Pelatihan kepemimpinan dan memperdalam akan Pondok Zakat dan Wakaf	Anggota dan relawan Pondok Zakat dan Wakaf
5	10 November 2021	POZA Care (Wakaf Al-Qur'an)	Pelaksanaan Wakaf 31 Al-Qur'an	TPQ Al-Hikmah desa Tanggeran, Banyumas dan TPQ Baitussalam desa Susukan, Sumbang
6	17 Maret dan 9 April 2021	Dakwah Donatur	Penyebaran pamflet terkait dengan informasi seputar infak sedekah melalui media sosial	Pengguna sosial media
7	Sebulan sekali dimulai pada bulan Mei-Desember	Kaleng POZAWA	Kegiatan penarikan dan penyeteroran donasi daripada donatur secara offline maupun transfer	Donatur POZA
8	1 Mei	Ruang Sehat	berbagi paket	Masyarakat

	2021 dan 5 Mei 2021	Cinta Ramadhan	<p>Kesehatan untuk masyarakat. Memberi paket Kesehatan berupa:</p> <p>a) Masker untuk anak-anak TPQ : 3 box</p> <p>b) Masker dewasa untuk masyarakat sekitar TPQ : 10 box</p> <p>c) Masker dewasa untuk orang yang membutuhkan : 18 box</p> <p>d) Handsanitizer besar untuk TPQ : 4 botol</p> <p>e) Handsanitizer kecil masyarakat yang membutuhkan : 18 botol</p> <p>f) Vitamin C untuk masyarakat yang membutuhkan : 18 botol</p>	kurang mampu
9	22 Juli 2021	Mazawa Health Care	Kegiatan sosialisasi tentang kesehatan dalam masa pandemic Covid-19	Umum
10	1 Mei 2021	POZA Mengabdi	Kegiatan mengajar dan santunan	Anak-anak TPQ Nur Huda
11	30 September 2021	Seminar Ziswaf	Kegiatan seminar terkait dengan filantropi Islam untuk meningkatkan	Umum

			wawasan	
12	26 Juli 2022	Seminar Zakat Saham	Kegiatan penyuluhan atau pemberian wawasan lebih detail terkait zakat saham yang dihadirkan oleh salah satu anggota BAZNAS RI	Umum
13	31 Juli 2021	Wakaf Buku	Kegiatan mendonasikan buku-buku yang dikumpulkan dari para donatur sebagai bentuk peningkatan kegemaran membaca	Perpustakaan Jatilawang
14	19 Juni 2021	Pelatihan Karya Seni Ukir Daun	Kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah dalam bidang seni sebagai salah satu kegiatan berbisnis	Umum
15	31 Maret 2022	Pembukaan usaha 'Es Jeruk Peras'	Kegiatan ini sebagai praktik menerapkan zakat produktif yang dikelola oleh pengelola Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf	Umum
16	12 April 2022	POZA Mengabdikan	Kegiatan penerapan pengabdian masyarakat dengan teknik mengajar ngaji dan pengetahuan umum dengan games	TPQ Hidayatul Mubtadi'in

17	12 April 2022	Ruang Sehat Cinta ramadhan	Kegiatan pendistribusian perlengkapan kesehatan	TPQ Hidayatul Mubtadi'in dan Masyarakat umum
18	05 Juli 2022	Santunan Anak Yatim dan Dhuafa	Kegiatan santunan dengan membrikan sejumlah sembako dan uang tunai	Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo
19	22 Juli 2022	Peduli Korban dampak Banjir di Pati	Ajakan Komunitas untuk galang dana dan didistribusikan kepada kprban banjir di Kabuptaen Pati yang disalurkan melalui Dompot Dhuafa	Umum
20	3 September 2022	Donor Darah	Kolaborasi dalam menunjang kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan kita berupa darah	Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto
21	15 September 2022	Webinar Wakaf	Kegiatan menambah literasi pengetahuan terkait peran generasi millennial dalam mengembangkan potensi wakaf produktif	Umum
22	25 September	POZAWA Berbagi	Kegiatan berbagi makanan dengan menelusuri jalanan	Kaum dhuafa, orang pinggiran, tukang ojek, dan semacamnya di Purwokerto

4. Sarana dan Prasarana Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf Tahun 2021 – 2022

Bentuk penunjang berjalannya sebuah organisasi yang baik, perlu terdapat fasilitas sarana dan prasarana yang baik pula. Berikut adalah daftar inventaris atau fasilitas yang tersedia di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf tahun 2021-2022 :

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah / Keadaan
1	Ruang Laboratorium	1 / Baik
2	Komputer	2 / Hanya satu yang berfungsi
3	Kaleng POZAWA	200 / baik
4	Kantong kaleng	7 / Baik
5	Penggaris	1 / Baik
6	Alat Solatif	1 / Baik
7	Solatif	2 / Baik
8	Bolpoin	10 / Baik
9	Spidol	6 / Baik
10	Gunting	1 / Baik
11	Bendera	2 / Baik
12	Lakban hitam	1 / Baik
13	Kertas payung	3 / Baik
14	Stempel POZAWA	1 / Baik
15	Stempel kegiatan	1 / Baik
16	Stand usaha	2 / Baik

5. Letak Geografi Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf merupakan sebuah salah satu lembaga atau penunjang pembelajaran yang dikelola oleh Komunitas Pondok Zakat dan Wakaf dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan visi, misi, dan program kerja. Dari segi geografis dan sosiologis, laboratorium ini berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan selalu memegang teguh aspek transparansi, religiusitas, dan kemaslahatan.

Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf berada di lantai pertama Gedung K Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang beralamat di Jalan A.Yani No.40 A Purwokerto, Kabupaten Banyumas dengan kode pos 53126 Telp. (0281) 635624 Fax. 636553, dengan instagram @pondokzawa.uinsaizu.

6. Data Donatur Pondok Zakat dan Wakaf pada Program Kaleng POZAWA

Tabel 4.3 Data Donatur Dosen

NO	DONATUR	NO	DONATUR
1	Ahmad Dahlan, M.Si	11	Siti Ma'sumah, Se., M.Si.
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.	12	Anggita Isty I,
3	H. Sochimn, Lc., M.Si.	13	Siti Ma'sumah, Se., M.Si.
4	Sofia Yustiani S, M.Si.	14	Siti Faizan H, Sh
5	Dani Kusumastuti. Se. M.Si.	15	Lukman Aminudin, S.Sos
6	Aida Puspitasari, Se. M.Si., Ak.	16	Amin Saifudin
7	Hastin Tri Utami, Se. M.Si.	17	Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
8	Akhris Fuadatis S, Se. M.Si.	18	Iin Solikhin, M.Ag

9	Kholilur Rahman, Lc., Ma.	19	Dr. H. Fathul A. Azis, M.M
10	Mahardika C Raharja, Se., M.Si.	20	H.Slamet Akhmadi, M.S.I
		21	Drs. Attabik, M.A.G

Tabel 4.4 Data Donatur Mahasiswa

No	Nama	No	Nama
1	Aditya Hidayatullah	51	Illa Restu
2	Afifah Khoirun Nisa	52	Farhan Makruf
3	Alafi Rohmah	53	Tsabit
4	Alwi Rokhman Saifulloh	54	Rachmi
5	Anisa	55	Hanza
6	Arum Solikha	56	Fahmi
7	Bagas Fajri Pradana	57	Latif Nur Hakim
8	Chairun Nissa Rodja	58	Asrul
9	Didit Helmianto	59	Ameliya
10	Farkhan Sya'bani	60	Tri nurwati
11	Hasan	61	Aqmal Agung
12	Kurniantari	62	Melani Dwi
13	Mia Riski Rahmadani	63	Auliya Shafa
14	Nanda Jelis Septiana	64	Ari Awaludin
15	Nigina Galuh Saputri	65	Rahma insan
16	Nur Kholilah	66	Salsa
17	Nur Lelaelisa	67	Rizal
18	Nurul Khanifah	68	Nurhidayati
19	Oktia Ningsih	69	Yasmin
20	Puji Nurnia	70	Vahrizal
21	Shofa Fadillah Rindjani	71	Andrian Rama
22	Siti Mu'awanah	72	Febri Andri
23	Suci Rohmawati	73	Hilda
24	Syinta Khusna Nabila	74	Ulfi

25	Thina Marfia	75	Walidah Mubarakah
26	Abdul Chamid	76	Zaqi
27	Ali Ghiyatsi	77	Ani Fauziah
28	Dian Sasmita	78	Nur Hidayati
29	Dwi Guntoro	79	Suci Rahayu
30	Fatkurohmah Titin L	80	Ameliya
31	Fazriyah Putri A.	81	Nazar
32	Hana Adzkiya	82	Nimas Nabila
33	Khoerotunnisa	83	Adhe
34	Muhyi Fadil	84	Liana Mutiara
35	Naeli Nurjanah	85	Asrul
36	Naeni Rita Wijaya A.	86	Uut
37	Pramudita Hesti Pratiwi	87	Fadiga
38	Rofikoh	88	Malika
39	Tuti Alawiyah Azzahra	89	Aliza
40	Widi Kurniawan	90	Naelul Arifah
41	Fajri Mulia	91	Melan
42	Kharisma Putri	92	Brilian
43	Azzam Alfatih	93	Rahma Kamila
44	Syifa Demelia	94	Siti Maliah
45	Aliefudien Nur Rachma	95	Fitri Solehatun
46	Refi Mariska	96	Abiyu
47	Muhammad Irfa'i	97	Azzam Alfatih
48	Nisa Rahma		
49	Eliza		
50	Siti Juabedah Anuri		

7. Data Penerima Manfaat

Tabel 4.5 Penerima Manfaat Lab. POZAWA

NO	Penerima Manfaat
1	Staf dan karyawan di FEBI.
2	Korban Banjir 2021
3	Korban Erupsi Gunung Semeru 2021
4	Anggota dan relawan Pondok Zakat dan Wakaf
5	TPQ Al-Hikmah desa Tanggeran, Banyumas dan TPQ Baitussalam desa Susukan, Sumbang
6	Masyarakat kurang mampu
7	Anak-anak TPQ Nur Huda
8	TPQ Hidayatul Mubtadi'in
9	Panti Asuhan Dipo Soedarmo

B. Praktik Manajemen di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua Pondok Zakat dan Wakaf 2021 dan 2022 yaitu saudara Muhyi Fadil dan Farhan Makruf, kegiatan awal yang dilakukan yaitu perekrutan anggota laboratorium yang dimotori oleh ketua Pondok Zakat dan Wakaf. Perekrutan disini melalui seleksi berkas dan *screening* calon anggota untuk melihat motivasi, kemantapan, *skill* serta pandangan kedepan sebagai anggota yang akan mengelola kegiatan di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf.

Dalam rangka peningkatan motivasi dan kinerja pengelola, maka diadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk para pengelola yaitu 'ZAWA *Training Leadership*'. Dalam pelatihan ini berisikan materi terkait dengan kepemimpinan, manajemen SDM, dan pengetahuan dasar filantropi Islam. Apabila terdapat pengurus yang kurang aktif, maka akan diterapkan pendekatan secara personal agar lebih memahami satu sama lain. Sedangkan

pengurus yang aktif, selalu diberi motivasi agar dapat lebih mengembangkan dirinya di dalam Pondok Zakat dan Wakaf.

1. Perencanaan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

a. Kelembagaan

1) Sistem, Prosedur, dan Aturan yang Mengatur

Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf dalam perencanaan membentuk sistem, aturan, dan prosedur dengan membentuk sebuah forum antara pengurus dan alumni yang tersusun dalam AD/ART Pondok Zakat dan Wakaf dengan Surat Keputusan III/TAP/FOBERPOZAWA/XII/2022 Tentang Tata Tertib Pondok Zakat dan Wakaf (POZAWA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam hal ini juga menentukan visi, misi, dan tujuan selama kepengurusan.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua Pondok Zakat dan Wakaf periode 2021 dan 2022, pada laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf belum terdapatnya Standar Operasional Prosedur (SOP) secara khusus yang mengatur sistem dalam laboratorium dikarenakan belum taunya akan hal tersebut dan tidak adanya arahan dari pembina atau pihak dosen untuk membentuk aturan khusus di laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, sehingga sampai saat ini aturan yang dilakukan masih ikut kepada aturan Komunitas Pondok Zakat dan Wakaf.

2) Manajemen Terbuka

Perencanaan yang dilakukan oleh Lab. POZAWA terkait hubungan masyarakat yaitu dengan menyusun program kerja dengan sasaran masyarakat umum dan mengajukan kerja sama dengan beberapa lembaga zakat professional seperti Dompot Dhuafa Purwokerto dan Yatim Mandiri Purwokerto. Ikatan kemitraan ini harus terus dilanjutkan sehingga dapat memberikan keuntungan antara kedua pihak, mendukung keberlangsungan

program, dan memberikan manfaat sosial. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemudahan mendapatkan informasi dalam kegiatan bantu dalam sosial kebencanaan, sehingga donasi yang telah terhimpun dapat tersalurkan secara terpercaya.

3) Program Kerja

Penyusunan program kerja terbagi menjadi dua. Pertama, penyusunan secara sistematis yang dihasilkan dari penyusunan bersama di awal kepengurusan dengan menganalisis peluang yang ada dan sasaran yang akan menjadi objek program kerja. Biasanya penyusuna ini juga melihat bulan dalam Islam agar program kerja yang dicanangkan sesuai dengan keadaan. Kedua, yaitu dengan menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi, seperti terjadinya bencana, adanya situasi kondisi yang menjadi peluang secara spontan.

4) Sistem Keuangan

Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf merancang sistem keuangan terbagi menjadi tiga, yaitu keuangan kas, *fundraising*, dan laporan keuangan akhir.

5) Publikasi

Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf memutuskan untuk kegiatan publikasi melalui *Instagram: @pondokzawa.uinsaizu* dan *WhatsApp*.

6) Pemetaan Tata Ruang Laboratorium

Berdasarkan hasil observasi di ruang laboratorium pondok zakat dan wakaf, dapat diketahui bahwa laboratorium ini hanya memiliki satu ruangan relatif kecil, karena tidak adanya penyekatan antara ruang manajemen dan penyetoran donasi.

Gambar 4.1
Tempat penyetoran donasi



Gambar 4.2
Tempat administrasi

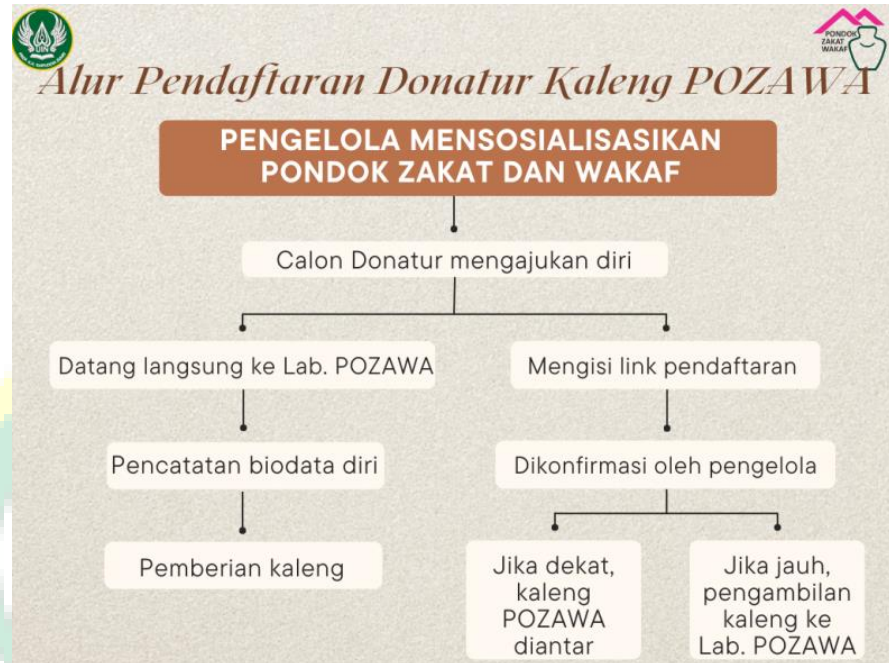


b. Fundraising

Perencanaan *fundraising* atau penghimpunan dana oleh Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf diawali dengan merancang strategi yang efektif. Adapun strategi yang dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada mahasiswa secara langsung secara *door to door* ke setiap kelas ataupun melalui *zoom meeting* saat perkuliahan dilaksanakan secara online akibat Covid-19. Sosialisasi ke masyarakat umum dilakukan dengan menyebar *flyer* di media sosial mengenai pentingnya zakat, infak, sedekah, wakaf, serta pelaksanaan program yang akan dijalankan. Pengelola Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf dalam menghimpun dana menggunakan sistem tebar kaleng yang dinamakan Kaleng POZAWA dan menyebar *flyer* via digital. Kaleng POZAWA merupakan program utama untuk terhimpunnya sebuah dana untuk dikelola menjadi kebermanfaatn bersama. Kaleng POZAWA diberikan kepada donatur yang dapat dijangkau, sedangkan *flyer* yang disebar di sosial media ditujukan agar semua orang dapat melihat dan tertarik untuk berdonasi di Pondok Zakat dan Wakaf.

Adapun alur menjadi donatur Pondok Zakat dan Wakaf yaitu :

Gambar 4.3 Alur Pendaftaran Donatur Kaleng POZAWA



Sumber : Observasi Peneliti

Penetapan jadwal kegiatan *fundraising* dan pendistribusian disusun saat rapat kerja di awal kepengurusan. Hal ini sebagai pedoman agar kegiatan selama satu periode kedepan terstruktur dan terarah. Namun jika terdapat suatu hal tertentu, maka pelaksanaan jadwal akan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

c. Pendistribusian dan Pendayagunaan

Setelah melakukan analisa peluang tantangan serta menentukan strategi pengumpulan dan pendistribusian, Lab. POZAWA menentukan sasaran penerima manfaat yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria yang dipilih oleh Lab. POZAWA yaitu anak yatim, piatu, dhuafa, janda yang tergolong dalam 8 (delapan) ashnaf, ataupun masyarakat umum yang benar-benar membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf biasanya melakukan pendistribusian kepada lembaga kesejahteraan sosial dan pendidikan yang sudah mengumpulkan banyak anak atau orang sebagai penerima manfaat.

2. Pengorganisasian Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Pengorganisasian berarti proses pengelompokkan orang-orang dengan tugas dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terciptanya keseragaman persepsi dalam keseluruhan pengurus atau pengelola agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelola laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf memperhatikan fungsi pengorganisasian dengan mengamanahkan *jobdesc* yang sesuai dengan kemampuan pengelola atau pengurus.

Perumusan dan pembagian tugas kerja di Lab.POZAWA sudah dikatakan sesuai dengan karakter dan kemampuan setiap individu. Kemampuan individu diketahui pada saat pelaksanaan *screening requirement* anggota. Adapun tupoksi pada Pondok Zakat dan Wakaf terdiri dari Badan Pengurus Harian (BPH), Divisi *Fundraising*, Divisi HRD, Divisi Komunikasi dan Informasi, dan Divisi Program yang terbagi menjadi empat yaitu Divisi Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan.

3. Pengarahan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Fungsi ini bertujuan untuk mengarahkan seluruh pengelola atau pengurus agar dapat bekerja sama dengan penuh tanggung jawab. Kegiatan pengarahan di Lab. POZAWA yaitu dengan pemberian bimbingan dan motivasi kepada anggota baik dari pembina maupun ketua laboratoriumnya sendiri. Selain itu menjelaskan secara rinci tugas-tugasnya secara rinci agar meminimalisir kesalahan kedepannya.

a. Kelembagaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pondok Zakat dan Wakaf yaitu Bapak Makruf Hidayat, pengarahan yang dilakukan pembina kepada pengelola yaitu ketika terdapat kegiatan yang akan dijalankan dan pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut melakukan *sharing-sharing* dengan Pembina untuk mendapatkan saran dan arahan disamping rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya. Saran dan arahan yang diberikan oleh Pembina akan

dipertimbangkan dan hasilnya akan disebarakan ke seluruh pengurus untuk berbagi tugas dalam kegiatan yang akan dijalankan tersebut.

b. *Fundraising*

Lab. POZAWA dalam menghimpun menerapkan *marketing strategy* dengan menjelaskan program-program yang akan atau rutin dilakukan. Pada jenis dana yang lebih sering dihimpun yaitu berupa infak dan sedekah. Hal ini dikarenakan belum terverifikasinya pengelola sebagai amil atau nazhir yang masih berstatus mahasiswa dan belum memiliki sertifikasi profesional. Dengan hal ini pengelola Lab.POZAWA harus berupaya lebih keras agar mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat untuk berdonasi di Lab. POZAWA.

Proses penghimpunan dana filantropi yang dilakukan memanfaatkan sosial media secara aktif dan selalu *update* kegiatan yang akan berlangsung dan pamflet donasi untuk menarik perhatian masyarakat, khususnya para donatur. Selain itu, Pondok Zakat dan Wakaf menjaring kerja sama dengan beberapa lembaga filantropi profesional seperti Dompot Dhuafa, Badan Wakaf Al-Qur'an, dan komunitas kemanusiaan lainnya yang berada di Purwokerto.

Gambar 4.4 Flyer fundraising Pondok Zakat dan Wakaf



Sumber : dokumentasi narasumber

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, praktik penghimpunan yang dilakukan oleh Laboratorium Pondok Zakat

dan Wakaf belum menerima zakat, melainkan hanya menerima infak, sedekah, dan wakaf. Hal ini dikarenakan pengelola lab. POZAWA belum berani untuk menerima zakat dan masih mengalami kebimbangan jika adanya dana zakat yang terhimpun, dana tersebut disalurkan secara langsung atau melalui lembaga yang telah menjadi mitra Laboratorium POZAWA.

Pengelola laboratorium POZAWA dalam hal ini belum membicarakan juga dengan Pembina terkait teknis pendistribusian zakat, sehingga sampai tahun 2022 yang dihimpun baru sebatas infak, sedekah, dan wakaf. Meskipun dalam perkuliahan pengelola sudah diperkenankan praktik menghimpun dan menerima zakat di lembaga, namun dalam praktik tersebut sifatnya hanya membantu dan masih dalam bimbingan dan pantauan oleh *fundraiser* lembaga terkait. Sedangkan dalam laboratorium, pengelola harus berjalan dengan sendirinya. Hadirnya pembina masih belum memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung terkait penghimpunan zakat.

Selain itu, beradarkan wawancara dari Farhan Makruf (Ketua Pondok Zakat dan Wakaf periode 2022), terjadinya penurunan penghimpunan dana infak dan sedekah melalui program Kaleng POZAWA dikarenakan pada tahun tersebut seluruh kegiatan masih secara *online*, dan ada beberapa anggota yang kurang aktif dalam menginformasikan melalui sosial media.

c. Pendistribusian dan Pendayagunaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Koordinator Program yaitu saudara Dwi Guntoro dan Azam Alfatih, kegiatan pendistribusian dana filantropi yang dihimpun oleh Pondok Zakat dan Wakaf mengikuti berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang dilangsungkan pada awal kepengurusan. Perolehan dana donatur disalurkan kepada

kaum yatim, piatu, dan dhuafa yang masuk ke dalam kriteria berhak dibantu.

Program pendistribusian di bidang sosial pada tahun 2021 – 2022 yaitu dengan Santunan Anak Yatim , Piatu, dan Dhuafa di salah satu Panti Asuhan di Purwokerto yaitu Panti Asuhan Al-Amin Dipo Soedarmo dan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'in berupa uang tunai, sembako, perlengkapan rumah tangga dan memberikan keceriaan bersama anak-anak serta dhuafa.

Gambar 4.5 Pendistribusian melalui kegiatan Santunan Anak Yatim dan Dhuafa



Sumber : Intagram @pondokzawa.uinsazu

Selain itu, bidang sosial pun menghimpun dana terkait adanya bencana yang terjadi di beberapa daerah, seperti bantuan untuk korban banjir di Kota Batu , Malang, dan pati, serta korban erupsi Gunung Semeru yang bekerja sama dengan komunitas kemanusiaan serta Dompot Dhuafa.

Gambar 4.6 Pendistribusian korban bencana alam



sumber : Instagram @pondokzawa.uinsaizu

Program kerja bidang sosial lainnya yaitu Hidangan Cinta Ramadhan. Program ini merupakan kegiatan berbagi makanan baik kepada anak yatim dan masyarakat umum yang berpotensi kesulitan untuk makan.

Gambar 4.7 Kegiatan POZAWA Berbagi



sumber : intagram @pondokzawa.uinsaizu

Selanjutnya yaitu pendistribusian di bidang pendidikan. Hal ini ditujukan untuk agar anak-anak memperoleh pengetahuan tambahan dan mengurangi ketertinggalan, terlebih lagi zaman akan selalu berkembang yang mengharuskanya mendapatkan pendidikan yang baik. Maka dari itu, dalam bidang pendidikan ini, Pondok Zakat dan Wakaf membuat program POZA Pengabdian. Program ini merupakan program mengajar kepada anak-anak baik dalam segi agama maupun akademik yang sesuai dengan usianya. Kegiatan ini dilaksanakan di TPQ Hidayatul Mubtadi'in dengan sasaran 60 anak-anak dengan mengajar ngaji dan pengetahuan umum dengan games.

Gambar 4.8 Kegiatan POZA Mengabdikan



sumber : *intagram @pondokzawa.uinsaizu*

Pendistribusian pada bidang kesehatan yaitu dengan membuat program Ruang Sehat Cinta Ramadhan dan MAZAWA Health Care. Kegiatan ini merupakan kegiatan berbagi perlengkapan kesehatan seperti vitamin, masker, *hand sanitizer*. Selanjutnya dengan acara tersebut sebagai ajang sosialisasi terkait pentingnya menjaga pola hidup, seperti pola makan, olahraga, dan waktu tidur. Kegiatan ini berkolaborasi dengan kegiatan POZA Mengabdikan.

Pada program ekonomi terdapat program unggulan yaitu Kantin POZA. Program ini sebagai praktik penerapan zakat wakaf

preneur yang dilakukan oleh pengelola Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf dan menjadi program pendayagunaan dana yang dihimpun dengan bimbingan koordinator program studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

Gambar 4.9 Kantin POZA



Sumber : observasi peneliti

Dari kegiatan ini pengelola belajar dalam memanajemen dana yang terhimpun untuk diproduktifkan dan mendapatkan dana lebih untuk disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan. Pada praktiknya, kantin ini membuka sistem *part time* untuk mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf dengan tujuan membantu pendapatan mahasiswa yang membutuhkan.

Perencanaan yang sudah terkonsep menjadi sebuah bukti nyata dalam massifnya kegiatan dalam Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, baik dari segi *fundraising* hingga pendistribusian donasi yang sudah tercatat dalam program kerja. Walaupun perencanaan yang sudah jelas pemaparannya, namun dalam kinerjanya masih ada yang belum maksimal, seperti transparansi donasi dalam bentuk *flyer* kepada para donatur yang masih kurang sehingga sering menimbulkan pertanyaan. Peneliti juga mendapatkan permasalahan seperti anggota yang kurang aktif serta kurang terbentuknya citra lembaga dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di sosial media.

4. Pengawasan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Fungsi pengawasan dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana hasil yang sudah dicapai dan juga mengukur kinerja pengelola. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pondok Zakat dan Wakaf tahun 2022 yaitu saudara Farhan Makruf, pengawasan terhadap anggota dilakukan setiap kegiatan dan dilakukan evaluasi anggota setiap rapat besar. setelah adanya evaluasi, maka dilanjutkan dengan *follow up* dengan para anggota untuk mengetahui apakah dari setiap pengelola masih terdapat kebingungan atau kesulitan atas tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan pembina POZAWA yaitu Bapak Makruf Hidayat dan Bapak Shofiyulloh menyatakan bahwa pengawasan oleh pembina sampai saat ini hanya melalui media sosial seperti *WhatsApp Group*. Hal ini dikarenakan untuk segala kegiatan yang akan atau sudah dilaksanakan selalu di *update* di sosial media (*WhatsApp* dan *Instagram*). Namun berdasarkan hasil observasi di sosial media, laboratorium POZAWA tidak selalu mencatatkan jumlah dana yang terkumpul dan digunakan untuk apa saja. hal ini yang menjadi pertanyaan khususnya bagi para mahasiswa ataupun dosen yang berpartisipasi dalam donatur Kaleng POZAWA. setelah ditanyakan kepada ketua Pondok Zakat dan Wakaf, hal tersebut terjadi tanpa sadar dan diluar kendali pengelola. Hal ini juga terjadi karena kurangnya koordinasi antara divisi *fundraising* dengan divisi informasi komunikasi dalam subjek-subjek apa saja yang seharusnya dituliskan dalam sebuah pamflet sebelum atau sesudah adanya penghimpunan dan pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini peran sebagai pengawas dari seorang pembina belum berjalan maksimal, beliau hanya mengawasi kegiatan dari jauh saja dan jarang komunikasi langsung dengan kepada pengurus / pengelola, bahkan keterlibatan dalam manajemen laboratoriumnya masih kurang. Namun dalam pembagian tugas saat terdapat *sharing session* antar pembina dengan pengelola Bapak Shofiullah bertanggung jawab terkait

pengetahuan dan praktik zakat, infak, dan sedekah, sedangkan Bapak makruf Hidayat bertanggung jawab terhadap pengetahuan dan praktik wakaf.

Praktik pengawasan selain secara langsung, dapat dituliskan juga dalam laporan akhir kepengurusan, sehingga tercantum secara keseluruhan terkait tujuan, program, dan pendanaan. Menurut dokumen yang diperoleh oleh peneliti, pencatatan laporan keuangan pada laboratorium POZAWA belum menggunakan standar PSAK 109 dan 112 dan belum adanya kesesuaian antara praktik dengan aturan yang ada dimana terdapat prosentase untuk pengelola yang digunakan untuk berjalannya sebuah laboratorium zakat wakaf. Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran, tanpa memisahkan kegunaan dana yang dihimpun. Hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian dan bimbingan intens oleh Pembina kepada pengelola.

Menurut hasil wawancara oleh pembina-pembina Pondok Zakat dan Wakaf, beliau memang menerima hasil laporan tersebut, namun hanya sekedar tahu dan belum dilibatkan untuk membuat perencanaan kedepannya. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dari kepala Laboratorium yaitu Bapak Sochimim, beliau tidak pernah mendapatkan laporan apapun dari Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf.

C. Rumusan Strategis terhadap Kinerja Manajemen Laboratorium POZAWA melalui analisis SWOT

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis tentang bagaimana berjalannya manajemen di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi permasalahan internal maupun eksternal yang mempengaruhi kemampuan pengelola dalam melakukan pengelolaan laboratorium. Seperti pada pembahasan sebelumnya, bahwa analisis SWOT adalah membandingkan

antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

1) *Internal factor analysis summary* (IFAS) dan *eksternal factor analysis summary* (EFAS)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menganalisis bahwa dalam manajemen Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf terdapat beberapa faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Faktor-faktor tersebut harus selalu dipantau dan diperhatikan agar Lab.POZAWA dapat memaksimalkan kekuatan dengan peluang yang ada dan mengantisipasi kelemahan dan ancaman dikarenakan masalah yang ada dapat mempengaruhi di masa mendatang. Agar lebih jelas, peneliti akan sajikan dalam tabel IFAS dan EFAS

Tabel 4.6. Internal factor analysis summary (IFAS)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Score
Strength				
1	SDM berusia muda dan potensial dikembangkan	0,11	4	0,42
2	Lokasi laboratorium yang strategis	0,11	4	0,42
3	Fasilitas mendukung	0,07	3,5	0,25
4	Kemampuan pendayagunaan dana yang dikelola	0,11	3,5	0,37
5	tingkat kepedulian terhadap sesama	0,09	3,5	0,31
				1,76
Weakness				
1	Ukuran ruang laboratorium	0,07	2	0,14
2	Belum adanya SOP khusus	0,11	2	0,21
3	Kurangnya kesepahaman dengan <i>stakeholders</i>	0,11	1,5	0,16
4	tingkat pengetahuan pengelola	0,11	1,5	0,16
5	Kurang tenaga ahli khusus dalam pendampingan	0,07	2	0,14
6	Minimnya pemanfaatan media sosial	0,07	2	0,14
				0,99
Total		1,00		2,71

Sumber : hasil olah data, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai total faktor strategi internal sebesar 2,71. Kekuatan terbesar yang dimiliki oleh Lab.POZAWA yaitu adanya sumber daya manusia yang berusia muda dan potensial dikembangkan, serta lokasi yang strategis dengan memperoleh skor sebesar 0,42. Usia yang masih muda menandakan bahwa semangat yang dimiliki masih berkobar dan menyukai dalam mempelajari hal-hal baru sehingga kedepannya Lab. POZAWA dapat semakin berkembang dan lebih dikenal masyarakat luas. Selain itu, dapat dilihat bahwa kelemahan yang perlu lebih diperhatikan adalah ukuran ruang laboratorium, adanya tenaga ahli sebagai pendampingan, dan pemanfaatan media sosial yang lebih kreatif. Ruang laboratorium yang baik dan nyaman dapat memberikan rasa semangat lebih dan kenyamanan pengelola dalam melakukan segala proses di dalamnya. Pendampingan dari tenaga ahli yang dalam bidang praktisi sangatlah dibutuhkan oleh pengelola, bukan hanya sekadar teori-teori. Pada akhirnya hal ini akan berpengaruh kepada pelaksanaan kegiatan laboratorium Pondok Zawa dan penggunaan media sosial.

Tabel 4.7. Eksternal factor analysis summary (IFAS)

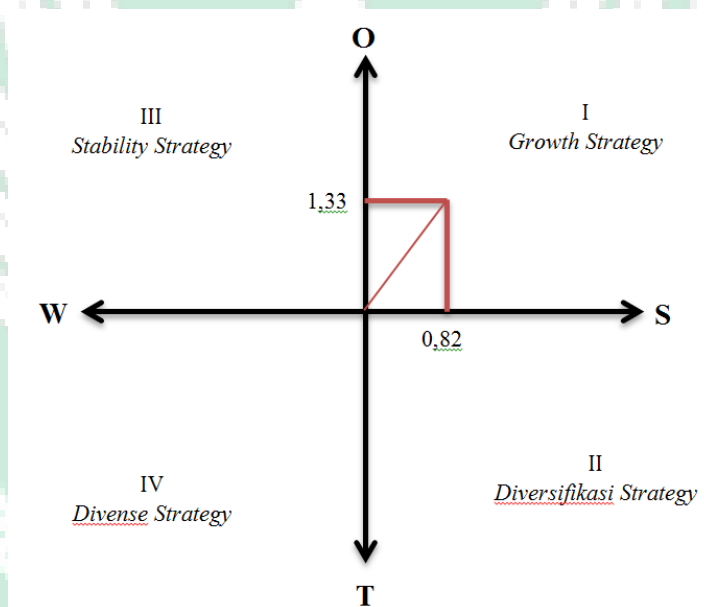
No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Score
Opportunities				
1	Dukungan stakeholders	0,17	3	0,50
2	Jalinan kerja sama dengan lembaga profesional	0,17	4	0,67
3	Jumlah masyarakat muslim yang melimpah	0,25	3	0,75
				1,95
Threats				
1	Banyaknya organisasi filantropi yang sejenis fungsinya	0,17	2	0,33
2	Tingkat kestabilan donatur	0,25	1	0,25
				0,58
Total		1,00		2,50

Sumber : hasil olah data, 2022

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa total nilai faktor strategi eksternal sebesar 2,50. Jika Lab.POZAWA kurang maksimal dalam memanfaatkan peluang, maka akan rentan terhadap ancaman yang ada. Sehingga Lab.POZAWA harus mencari jalan keluar agar terhindar dari ancaman.

Langkah selanjutnya dalam analisis SWOT ini yaitu dengan membuat diagram kartesius agar dapat melihat perkembangan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf sejauh ini berada di titik mana. Diagram kartesius ini terbagi menjadi empat bagian yaitu 1) *Growth Strategy*, 2) *Diversifikasi Strategy*, 3) *Stability Strategy*, dan 4) *Divense strategy*. Berikut adalah diagam kartesius dari hasil IFAS dan EFAS :

Gambar 4.10 Diagram kartesius IFAS dan EFAS



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa titik koordinat berada di kuadran I atau *growth strategy*. Hal ini merupakan keadaan yang sangat menguntungkan karena Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf memiliki peluang dan kekuatan yang kuat sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

2) Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan (Rangkuti, 2016). Matriks ini dapat menggambarkan Laboratorium POZAWA dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dihadapi berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis yang dapat manajer terapkan. Matriks SWOT Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Matriks SWOT Lab.Pondok Zakat dan Wakaf

	IFAS	STRENGTHS	WEAKNESS
EFAS		<ol style="list-style-type: none"> SDM berusia muda dan potensial dikembangkan Lokasi laboratorium yang strategis Fasilitas mendukung Kemampuan pendayagunaan dana yang dikelola Tingkat kepedulian terhadap sesama 	<ol style="list-style-type: none"> Ukuran ruang laboratorium Belum adanya SOP khusus Kurangnya kesepahaman dengan <i>stakeholders</i> Tingkat pengetahuan pengelola Kurang tenaga ahli khusus dalam pendampingan Minimnya pemanfaatan media sosial
	OPPORTUNITIES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	<ol style="list-style-type: none"> Dukungan <i>stakeholders</i> Jalinan kerja sama dengan lembaga profesional Jumlah masyarakat muslim yang 	<ol style="list-style-type: none"> Memaksimalkan kemampuan SDM dalam keterampilan sosial Menjaga dan mengoptimalkan fasilitas pendukung 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat standard operasional prosedur dengan para <i>stakeholders</i> Mendesain laboratorium sesuai dengan

<p>melimpah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membuat program khusus dan kreatif dalam memperkenalkan keberadaan laboratorium POZAWA 4. Mengoptimalkan jaringan kerja sama dalam pendayagunaan dana, sehingga dana yang tersalurkan sesuai dan tepat sasaran. 5. Memaksimalkan pelayanan baik kepada donatur maupun penerima manfaat. 	<p>standard rekomendasi pemetaan ruang</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Meningkatkan strategi promosi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi 4. Berkolaborasi dengan lembaga filantropi professional dalam upaya menghadirkan tenaga ahli atau praktisi dalam pendampingan peningkatan pengetahuan dan praktik pengelola lab.poza
<p style="text-align: center;">THREATS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya organisasi filantropi yang sejenis fungsinya 2. Tingkat kestabilan donatur 	<p style="text-align: center;">STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan program yang sudah dikenal dan menjadi program utama 2. Memasifkan komunikasi dengan donatur 3. Menjalankan program dengan berkolaborasi dengan organisasi filantropi yang sejenis. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan analisis dan evaluasi diri yang baik 2. Menetapkan strategi baru yang lebih efektif dan efisien

1. Strategi *Strength – Opportunities*

Strategi ini bertujuan untuk menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang agar dapat bersaing dengan lembaga atau organisasi filantropi lainnya.

a. Memaksimalkan kemampuan SDM dalam keterampilan sosial

Keterampilan sosial menjadi faktor strategis utama dalam sebuah organisasi berbasis kemanusiaan. Hal ini dapat memberi peluang terhadap terjalinnya hubungan baik antara pengelola, lembaga filantropi profesional, dan *stakeholder*. Dengan keterampilan ini, setiap individu dapat berbincang dan berkolaborasi dengan mudah.

b. Menjaga dan mengoptimalkan fasilitas pendukung

Keberadaan laboratorium tidak akan berjalan tanpa adanya fasilitas pendukung seperti ATK, Komputer, stand, dan lain sebagainya. Dengan menjaga dan mengoptimalkan fasilitas yang ada, maka dapat memberikan peluang seperti mudahnya kegiatan yang dirancang berlangsung dan memberikan semangat bagi pengelola karena alat apa yang dibutuhkan dalam proses manajemen sudah tersedia.

c. Membuat program khusus dalam memperkenalkan keberadaan laboratorium POZAWA

Lab. POZAWA memiliki tempat yang strategis yaitu di Lantai 1 gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal ini perlu adanya program khusus seperti sosialisasi di media sosial ataupun secara langsung dengan kegiatan promosi sesama teman perkuliahan, selain itu juga melaksanakan kegiatan – kegiatan dengan membranding keberadaan Lab. POZAWA. Hal ini berpeluang sebagai upaya peningkatan jumlah donatur dan penghimpunan yang dilakukan oleh Pondok Zakat dan Wakaf.

d. Mengoptimalkan jaringan kerja sama dalam pendayagunaan dana, sehingga dana yang tersalurkan sesuai dan tepat sasaran.

Kerjasama / kemitraan merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi. Hal ini berpeluang sebagai upaya membangun kepercayaan dan mengembangkan organisasi kecil. Berkolaborasi dengan lembaga lain maka pandangan terhadap dunia luar lebih luas, sehingga pengelola Lab. POZAWA dapat lebih mengetahui masyarakat mana yang lebih membutuhkan dan bagaimana pola kehidupan di masyarakat luas.

- e. Memaksimalkan pelayanan baik kepada donatur maupun penerima manfaat

Tingkat pelayanan masyarakat yang baik akan berpeluang memberikan kenyamanan serta kepercayaan dari masyarakat kepada pengelola Lab. POZAWA. Hal ini dikarenakan dengan pelayanan yang maksimal, maka kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat (donatur dan penerima manfaat) dapat diberikan dengan baik.

2. Strategi *Weakness – Opportunities*

Strategi ini ditujukan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki

- a. Membuat standar operasional prosedur dengan para *stakeholders*

Standar Operasional Prosedur (SOP) harus dibuat secara khusus terkait manajemen laboratorium zakat wakaf. Dengan adanya SOP yang jelas dan terstruktur, maka akan memberikan peluang akan kenyamanan pengelola dalam melaksanakan tugasnya. Karena dalam SOP tersebut terdapat langkah-langkah kerja sebagai acuan pengelola. Apabila dalam pelaksanaannya masih terdapat kesalahan atau kekeliruan, perlu adanya tinjauan kembali akan SOP yang ada.

- b. Mendesain laboratorium sesuai dengan standar rekomendasi pemetaan ruang

Ruangan yang nyaman dan sesuai dapat meningkatkan semangat kerja dan membangun kesehatan mental yang baik.

Tentunya dalam mendesain laboratorium perlu adanya bantuan dari pihak luar pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang lebih berwenang seperti pembina, bagian keuangan, dan lain sebagainya. Dengan tata ruang yang baik, maka hal ini akan mendukung pengembangan program studi Manajemen Zakat dan Wakaf lebih maju dan berkembang.

- c. Meningkatkan strategi promosi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi

Zaman sekarang masyarakat didominasi dengan penggunaan teknologi seperti sosial media. Sebagai upaya mempromosikan Lab. POZAWA maka perlu dikembangkan kembali media sosial seperti web resmi dan youtube. Dengan kemajuan teknologi mempermudah dalam bidang promosi karena tanpa mengeluarkan biaya yang banyak, produk dan jasa yang dirancang oleh Pondok Zakat dan Wakaf dapat diterima ke seluruh penjuru daerah. Hal ini berpeluang untuk menambah jumlah donatur Lab. Pondok Zakat dan Wakaf.

- d. Berkolaborasi dengan lembaga filantropi profesional dalam upaya menghadirkan tenaga ahli atau praktisi dalam pendampingan peningkatan pengetahuan dan praktik pengelola

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, kurangnya bimbingan dari tenaga ahli atau praktisi mendominasi kendala yang dihadapi. Untuk meminimalisir kelemahan tersebut, perlu diadakannya kolaborasi dengan pihak lembaga filantropi profesional yang dapat memberikan ilmunya dalam proses manajemen. Kegiatan pendampingan ini dapat dilakukan secara fleksibel dan dimana saja, yang pasti dari pihak pengelola harus berperan aktif untuk mendapatkan ilmu praktik manajemen. Hal ini berpeluang meningkatnya hubungan dengan lembaga profesional dan kemajuan pengetahuan praktik pengelola.

3. Strategi *Strength – Threats*

Strategi yang diterapkan pada bagian ini bertujuan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.

a. Memaksimalkan program yang sudah dikenal dan menjadi program utama

Memaksimalkan program utama adalah salah satu mengantisipasi permasalahan yang ada, dimana pengelola harus berupaya agar program yang dijalankan berjalan sukses dan sasaran pendayagunaan tepat untuk bersaing dengan organisasi yang serupa. Selain itu juga melakukan transparansi kegiatan sebagai upaya membangun kepercayaan terhadap masyarakat, terkhusus donatur.

b. Memasifkan komunikasi dengan donatur

Lagi dan lagi komunikasi menjadi kunci utama dalam berjalannya suatu organisasi atau kelembagaan. Memasifkan komunikasi dengan donatur seperti *follow up*, berbincang diluar konteks penghimpunan, dimana hal tersebut dapat meningkatkan kestabilan donatur dalam menyetorkan kepada pengelola Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf. Selalu tingkatkan komunikasi agar donatur tidak lepas dari genggaman kelembagaan.

c. Menjalankan program dengan berkolaborasi dengan organisasi filantropi yang sejenis

Kolaborasi program ini ditujukan agar ancaman dapat dijadikan sebuah kekuatan dan menjadikan sebuah momen untuk mendapatkan ilmu baru, relasi, dan mempermudah tercapainya tujuan yang sama di dunia filantropi.

4. Strategi *Weakness – Threats*

Bagian ini bertujuan menerapkan strategi dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Dalam kondisi

ini Lab. Pondok Zakat dan Wakaf harus memiliki banteng pertahanan dalam menghadapi persaingan.

a. Melakukan analisis lingkungan dan evaluasi diri dengan baik

Strategi menghindari ancaman yang ada yaitu dengan menganalisis lingkungan dan mengevaluasi diri dengan baik. Hal ini dapat diawali dengan mencari tahu kepribadian setiap donatur dan pengurus, agar dalam proses penghimpunan dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya yaitu memperhatikan kondisi ekonomi donatur dan penerima manfaat, karena Lab. POZAWA sangat berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat.

b. Menetapkan strategi baru yang lebih efektif dan efisien

Konsep manajemen tentu berputar demi tercapainya sebuah tujuan organisasi. Laboratorium Pondok Zawa perlu menetapkan strategi baru sebagai tindak lanjut dari adanya evaluasi, sehingga dapat menetapkan kebijakan atau langkah-langkah yang lebih efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf pada program studi Manajemen Zakat dan Wakaf maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja manajemen Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf sudah dikatakan baik dilihat dari hasil kenaikan rasio pendistribusian akan penghimpunan yang cukup relatif. Perencanaan yang dilakukan melalui analisis peluang, biaya, dan membuat peraturan untuk diikuti dalam kepengurusan di laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf. Namun masih perlu adanya perumusan SOP khusus dalam sebuah laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf agar sistem didalamnya lebih intens dan sesuai prosedur laboratorium seharusnya. Pengorganisasian yang dilakukan dengan melakukan rekrutmen dan menempatkan anggota sesuai dengan kemampuannya. Pengarahan yang dilakukan dengan pemberian penjelasan sesecara rinci kepada pengelola dari ketua laboratorium atau pembina sehingga dalam proses manajemen dana kelolaan dapat berjalan dengan baik. Dalam pengelolaannya, perlu diberanikan lagi untuk menghimpun zakat tentunya dengan bimbingan intens dari Pembina atau tenaga ahli. Sedangkan pengawasan yang dilakukan masih kurang optimal dilihat akhir dari pengawasan belum adanya strategi baru dari kepengurusan sebelumnya.
2. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf berada pada posisi *growth strategy* yang artinya Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf memiliki potensi yang menguntungkan karena posisi keuntungan dan peluang yang kuat sehingga membutuhkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Adapun rencana strategis yang telah disusun oleh peneliti

untuk Lab. POZAWA dapat ditarik garis besarnya yaitu : 1) Memaksimalkan kemampuan SDM dalam keterampilan sosial dan pemasaran; 2) membuat SOP dan meningkatkan kenyamanan pengelola dengan pembaharuan ruang laboratorium, serta menghadirkan tenaga ahli atau praktisi dalam pendampingan praktik manajemen; 3) memaksimalkan program dan memasifkan komunikasi dengan para donatur maupun masyarakat umum; dan 4) Melakukan analisis dan evaluasi diri yang baik, dilanjutkan dengan menetapkan strategi baru.

B. Saran

1. Pengelola Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Sebagai tempat praktik pengelolaan berbasis filantropi Islam, maka perlu adanya pengelola yang kompeten dalam melaksanakan manajemen dana filantropi maupun manajemen laboratoriumnya. Jadilah pengelola yang aktif dalam mencari ilmu praktik kompetensi zakat, infak, sedekah, dan wakaf dengan pengalaman magang di lembaga filantropi profesional ataupun menghampiri dosen dengan yang berkompeten di bidang zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Hal yang perlu diperhatikan yaitu terkait manajemen keuangan agar dapat mengikuti system akuntansi zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Hal ini sangat urgen karena berpengaruh kepada kepercayaan masyarakat luas terutama donatur. Selain itu, selalu menjaga komunikasi dan hubungan dengan pembina, agar rencana kedepan dapat berjalan dengan mudah dan memiliki dukungan penuh.

2. Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Sebagai induk dari laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf, hendaknya selalu menjadi tempat ternyaman dan memberikan dukungan kepada pengelola. Bukan hanya sekadar motivasi dan kehendak, namun dengan mendampingi serta membantu dalam proses perencanaan yang genting, seperti desain laboratorium, praktik pengelolaan, dan materi. Berdasarkan wawancara dan observasi, peran pembina belum maksimal dan hanya memantau dari jarak jauh.

3. Penelitian selanjutnya

Fokus utama pada penelitian ini yaitu terkait manajemen laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf disertai dan analisis strategis di dalam manajemen laboratorium. Semoga di penelitian berikutnya, pembahasannya bisa lebih mendalam dan lebih merinci.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. S. (2017). *Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya* (Cetakan I, Vol. 1999, Issue December). Anugrah Berkah Sentosa.
- Abdullah, M. M. (2012). BerManajamenbasis Syariah. *IT Journal Research and Development*, 4(2), 1–410.
- Andriani, F. (2021). *Strategi Penghimpunan Dana Ziswaf Di Laz Yatim Mandiri Lamongan Di Masa Pandemi Covid- 19 Dalam Perspektif Manajemen Strategi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL FAKULTAS EKON.
- Anshori, A. (2018). Studi Ayat-Ayat Zakat sebagai Instrumen Ekonomi Islam dalam Tafsir Al Misbah. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 1(1), 55–68.
- Asmike, M., & Sari, P. O. (2022). *Manajemen Kinerja “Meningkatkan Keunggulan Bersaing”* (M. Asmike (ed.); Cet. I). UNIPMA PRESS.
- Basir, A. (2013). Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Tarbawi). In *UIN Antasari*. IAIN Antasari Press. <https://idr.uin-antasari.ac.id/>
- Burhanudin, G., Rahmat, L., & Fauziah, L. (2019). Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2).
- Candra Wijaya, D., & Rifa’i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien. In *Perdana*.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat. (2013). *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*. Kementerian Agama RI.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In A. Syaddad (Ed.), *CV Kaaffah Learning Center* (Cet I). CV. Kaaffah Learning Center.
- Furqon, H. A. (2015). Manajemen Zakat. In *BPI Ngaliyan*. BPI Ngaliyan.
- Hadziq, M. F. (2019). Modul 1 Fikih Zakat, Infaq dan Sedekah. *Ekonomi Ziswaf*, 1–27.
- Hayatuddin, A. K. (2019). Pengembangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Syariah IAIN Surakarta Berbasis Kebutuhan Masyarakat. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(2), 183.

- Kemenag. (2018). *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 733 Tahun 2018 tentang Pedoman Audit Syariah atas Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya pada BAZNAS dan LAZ* (pp. 1–11).
- Lembar Negara RI. (2011). Pedoman Pengawasan Lembaga Pengelola Zakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 02, 1–108.
- Makhrus. (2018). Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat. In M. Ismail (Ed.), *Lampung Post* (Cetakan I). Litera.
- Mulyadi dan Winarso, Wi. (2020). *Pengantar Manajemen* (Cetakan 1). Pena Persada.
- Mustaen. (2010). *Pengelolaan Zakat di Pusat Kajian Zakat dan Wakaf (El-Zawa) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (dalam Tinjauan UU Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat)*.
- Nasution, Y. S. (2021). Manajemen Zakat Dan Wakaf. In M. Yafiz (Ed.), *STAIN Salatiga Press*. (Cet. I). FEBI UIN-SU Press.
- Nazarudin. (2020). Manajemen Startegik. In *NoerFikri Offset*.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Lutfiah (ed.)). Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Pusat Kajian Strategis, B. (2021). Standar Laboratorium Manajemen Zakat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Cet. 22). Gramedia Pustaka Utama.
- Rifai, Achmad, G. S. (2020). Manajemen Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 21(2), 132–133.
- Rohman, A. (2017). *Dasar dasar manajemen* (Cetakan I). Inteligencia Media.
- Sekarwinahyu, M. (2007). *Manajemen laboratorium* (PEPA4201 ed., pp. 1–15).
- Siliwangi, U. (2021). *Pengantar Manajemen Syariah Perkembangan Ilmu Manajemen dan Manajemen Islam*. 1–13.
- Sobirin, A. (2014). Konsep Dasar Kinerja dan Manajemen Kinerja. *Manajemen Kinerja*, 1–67.
- Sudiantini, D. (2022). Manajemen Strategi. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Tambunan, A. (2021). *Kontribusi ZISWAF dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*. Mui.or.Id.

Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. A. A., & Tamba, I. M. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*.



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I

KUESIONER MAHASISWA MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

Manajemen Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf pada Program Studi
Manajemen Zakat dan Wakaf

Kepada saudara/i yang saya sayangi

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana S1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan ini saya memohon saudara/i untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini dengan kriteria *Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui informasi dan pandangan teman-teman terkait penilaian beberapa indikator terkait Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf.

Hormat Saya,

Pramudita Hesti Pratiwi

1917204027

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Survey Penilaian Kondisi Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf
oleh Mahasiswa**

Acuan Pengisian Kuesioner :

Centang (√) pada angka yang sesuai dengan pendapatmu!

- Angka 1 = sangat kurang
- Angka 2 = kurang
- Angka 3 = cukup
- Angka 4 = baik
- Angka 5 = sangat baik

NO	INDIKATOR	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	SDM yang masih berusia muda dan potensial dikembangkan					
2	Letak laboratorium yang strategis					
3	Fasilitas pendukung praktik ZISWAF					
4	Kemampuan pendayagunaan dana yang dikelola					
5	Tingginya kepedulian terhadap masyarakat					
6	Tempat / ruang laboratorium kurang luas					
7	Belum lengkapnya peraturan pelaksanaan pengelolaan dana ZISWAF, termasuk SOP (Standar Operasional Prosedur)					
8	Belum adanya kesepahaman dengan <i>stakeholders</i> mengenai arah pengelolaan dana					
9	Kurangnya pengetahuan pengelola					
10	Kurang adanya tenaga ahli khusus dalam pendampingan praktik pengelolaan					
11	Pemanfaat media digital kurang optimal					
12	Besarnya dukungan <i>stakeholders</i>					

	(dosen, mahasiswa, penerimamanfaat, pimpinan kampus)					
13	Besarnya angka masyarakat muslim					
14	Banyaknya lembaga/organisasi yang sejenis fungsinya					
15	Tingkat kestabilan doantur					



**Survey Penilaian Urgensi Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf
oleh Mahasiswa**

Acuan Pengisian Kuesioner :

Centang (√) pada angka yang sesuai dengan pendapatmu!

- Angka 1 = sangat kurang urgen
- Angka 2 = kurang urgen
- Angka 3 = cukup
- Angka 4 = urgen
- Angka 5 = sangat urgen

NO	INDIKATOR	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1	SDM yang masih berusia muda dan potensial dikembangkan					
2	Letak laboratorium yang strategis					
3	Fasilitas pendukung praktik ZISWAF					
4	Kemampuan pendayagunaan dana yang dikelola					
5	Tingginya kepedulian terhadap masyarakat					
6	Tempat / ruang laboratorium kurang luas					
7	Belum lengkapnya peraturan pelaksanaan pengelolaan dana ZISWAF, termasuk SOP (Standar Operasional Prosedur)					
8	Belum adanya kesepahaman dengan <i>stakeholders</i> mengenai arah pengelolaan dana					
9	Kurangnya pengetahuan pengelola					
10	Kurang adanya tenaga ahli khusus dalam pendampingan praktik pengelolaan					
11	Pemanfaat media digital kurang optimal					
12	Besarnya dukungan <i>stakeholders</i>					

	(dosen, mahasiswa, penerimamanfaat, pimpinan kampus)					
13	Besarnya angka masyarakat muslim					
14	Banyaknya lembaga/organisasi yang sejenis fungsinya					
15	Tingkat kestabilan doantur					



Data Pengisi Kuisisioner

NO	NAMA	NIM
1	Abdul Chamid	1917204001
2	Kharisma Putri Kartini	214110203066
3	Luthfia Nur Ikhfani	1917204032
4	Eliza Yuniar	214110203055
5	Dwi Guntoro	1917204003
6	Farhan Makruf	2017204064
7	Rahma Kamila Sukma	2017204041
8	Ahmad Alif Ikhsani	2017204077
9	khanza	2017204025
10	Hanifah	2017204070
11	Illa Restu Pangesti	2017204036
12	Syifa Demelia Rahmadhani	2017204004
13	Mohammad Irfa'i	214110203018
14	Fajri Mulia Ningsih	214110203062
15	Nisa Rahma Dian Safitri	2017204039
16	Fayy	2017204051
17	Nazla	2017204016
18	Nimas Nabila Ikhsan	2017204031
19	Dian Sasmita	1917204031
20	Sesa Rosdiana	2017204002
21	Aufa Ni'maturrahmah	2017204074
22	Ani Fauziyah	2017204001
23	Hana Adzkiya	1917204029
24	Muhyi Fadil	1917204004
25	Tria Yudiarti	1917204041
26	ABDUL RAHMAN	2017204063
27	Fuad Zein	1917204033
28	Fazriyah Putri Amaliyana	1917204018
29	Fajar Setiadi	2017204057
30	Dwi Restu Meilia	1917204002
31	Elfi Lestari	1917201189
32	Ali ghiyatsi	1917204020
33	Alifudien Nur Rachma Aditya	2017204007
34	Walidah Mubarakah	2017204015
35	azam alfatih ahkam	2017204014
36	Tuti Alawiyah a	1917204030
37	Naelul Arifah	2017204075
38	Sinta	2017204026

39	Nur Halisah	2017204078
40	Nur Ikhwan Aji Setiyono	2017204018
41	Khaerul ikhwan Soldana	1917204023
42	Fitri Rahmawati	2017204010
43	Febri Andi Pratomo	2017204022
44	Nazar Ahmad Firmansyah	2017204006
45	Rofikoh	1917204007
46	Naeni Rita Wijaya Astuti	1917204010
47	Widi Kurniawan	1917204006
48	Rachmi Putri Attira	214110203059
49	Akhmad Tsabit Banani	214110203050
50	Refi Mariska	214110203033



Lampiran II

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Pengurus Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

Nama : Muhyi Fadil
Jabatan : Ketua Pondok Zakat dan Wakaf Tahun 2021
Hari, tanggal : 11 Oktober 2022
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : Gedung Rektorat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

P	:	Apakah saudara pernah membaca terkait manajemen laboratorium sebagai acuan dalam kepengurusan?
N	:	Engga. Untuk manajemen laboratoriumnya sendiri masih asing, namun jika manajemen SDM itu sudah pernah mempelajari
P	:	Bagaimanakah proses rekrutmen di Lab. Pondok Zakat dan Wakaf ?
N	:	Diawali dengan sebar pamflet terkait pendaftaran bersama dengan disediakannya link pendaftaran dalam bentuk <i>google form</i> . Dilanjutkan dengan <i>screening</i> secara langsung dan terbentuknya kepengurusan lalu pelantikan kepengurusan
P	:	Dari sekian banyak pengelola, bagaimana cara menangani pengelola yang kurang akan pengetahuan dan kurang kompeten dalam kegiatan manajemen?
N	:	Diadakan pelatihan
P	:	Pelatihan seperti apa untuk menunjang kualitas SDM pengelola?
N	:	Namanya Zawa Training Leadership. Pada pelatihan ini berisikan terkait system organisasi, fikih zakat wakaf, leadership, dan SDM
P	:	Setelah adanya pelatihan tersebut, namun masih ada yang pasif, bagaimana saudara meningkatkan motivasi anggotanta agar dapat meningkatkan kinerja?
N	:	Yang pasif dilakukan pendekatan secara personal, sedangkan yang aktif terus dikembangkan secara produktif.
P	:	Apakah menurut saudara/i penempatan anggota yang sudah dilakukan dapat dikatakan tepat? Alasannya?
N	:	Sudah tepat, karena saya menempatkan setiap individu berdasarkan skill yang saya analisis saat <i>screening</i>
P	:	Apakah saudara/I pernah mengalami permasalahan di Lab. Pondok Zakat dan Wakaf? Jika iya, bagaimana cara saudara/I menemukan solusi atas permasalahan tersebut?
N	:	Lebih ke arah SDM masih banyak yang kurang aktif, dan belum menemukan solusinya sampai akhir kepengurusan.

P	:	Apakah pengelola Lab. POZAWA dapat dikatakan profesional, amanah, dan transparan? Tolong jelaskan!
N	:	Untuk profesionalismenya masih kurang, amanah yaa lumayan, transparansi kami melalui <i>flyer</i> hasil kegiatan yang di share di sosial media, sedangkan keuangan hanya dijabarkan secara internal
P	:	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Lab. POZAWA?
N	:	Ruangan pasti, lalu ada computer itu ada 2 tapi bisa dipakai hanya satu. Lalu ada perlengkapan ATK
P	:	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memenuhi kebutuhan Lab. Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Menurut saya sudah cukup memadai, hanya terkadang bentrok dengan pemakaian kegiatan IBIL seperti pelatihan perbankan, dll. Ini karena pada saat kepengurusan saya, laboratoriumnya itu masih gabung dengan IBIL. Namun saat ini kayanya udah punya lab sendiri yaa
P	:	Menurut saudara/I apakah kelakayan dan kenyamanan tempat itu sangat perlu? Apakah Lab. Pondok Zakat dan Wakaf sudah dapat dikatakan memiliki tempat yang layak dan nyaman?
N	:	Menurut saya sudah layak dan nyaman, ruangnya bersih dan adem pake AC
P	:	Bagaimana pengelola Lab. Pondok Zakat dan Wakaf menjaga sarana dan prasarana yang telah tersedia?
N	:	Kebetulan di kepengurusan saya itu masih masa pandemic covid-19, jadi penjagaan sarana kurang optimal dan kurang terpantau.
P	:	Apakah terdapat ketentuan / SOP yang menerangkan tentang manajemen Lab. Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	SOP yang seperti buku gitu ya? Kalau itusi belum ada, kita masih ikut ke anggaran dasar komunitas Pondok Zakat dan Wakaf terkait tata tertib apa gitu.. intinya disitu ada, tapi ya memang belum lengkap
P	:	Apakah akan diadakan pertemuan pengelola dengan penanggung jawab untuk membuat ketentuan / SOP ?
N	:	Kurang tau itu, karena saya sudah lepas jabatan mungkin kepengurusan tahun ini bisa membuatnya
P	:	Dapat proses pelaksanaannya, system <i>fundraising</i> yang dilakukan seperti apa?
N	:	Yang pertama menyebar kaleng pozawa dengan memberikan kepada para donatur dan akan ditarik sebulan sekali. Selain itu bia juga menggunakan transfer ke bank atas nama Pondok Zakat dan Wakaf melalui <i>flyer</i> yang dibagikan di media sosial
P	:	Agar para menjadi donatur itu bagaimana?
N	:	Langkah pertama yaitu mengisi google form untuk pendaftaran donatur. Hal tersebut diketahui masyarakat dari kegiatan sosialisasi, <i>door to door</i> , maupun menggunakan <i>flyer</i>
P	:	Apakah terdapat kendala dalam proses fundraising? Jik ada, bagaimana saudara menangani hal tersebut?
N	:	Kendalanya yang utama itu masih kurangnya kepercayaan masyarakat

		untuk mendonasikan sebagian hartanya ke kami, karena kami masih sebagai praktik mahasiswa yang belum professional. Solusinya ya dengan selalu mengupdate selalu kegiatan yang dilaksanakan
P	:	Terkait proses pendistribusian, langkah yang dilakukan seperti apa?
N	:	Yang pasti riset dan observasi ke calon penerima manfaatnya, apakah sesuai dengan kriteria atau tidak, dan mnecari informasi dengan lingkungan sekitar bahwa informasi tentang calon penerima manfaat itu benar-benar kekurangan atau tidak.
P	:	Dari proses tersebut, apakah terdapat kendala dan cara penyelesaiannya?
N	:	Kendalanya lebih ke arah biayanya masih menggunakan biaya pribadi, kendaraanpun pribadi, cara penyelesaiannya ya gada karena ini pribadi diri saya sendiri, dan memang harus ikhlas
P	:	Lalu terkait proses pelaporan ada atau tidak? Tolong jelaskan
N	:	Ya pastinya ada, seperti pelaporan kegiatan berupa <i>flyer</i> dengan sekumpulan informasi pelaksanaan kegiatan dan dibagikan di sosial media. Untuk pelaporan keuangan hanya internal saja 1bulan 1x di akhir bulan. Jika ke pembina belum pernah ada pelaporan keuangan secara rinci.
P	:	Dari proses tersebut, apakah terdapat kendala dan cara penyelesaiannya?
N	:	Kendalanya belum ada acuan untuk cara pelaporan ke masyarakat
P	:	Selanjutnya terkait pengawasan dilakukan oleh siapa dan bagaimana?
N	:	Pengawasan dari ketua ke anggota dan dari pembina ke seluruh pengelola. Jika dari saya sendiri selaku ketua mengawasi setiap kegiatan yang berjalan. Jika pembina belum pernah merasakan sayanya, paling saya sharing-sharing saja dengan pembina

Nama : Farhan Makruf
 Jabatan : Ketua Pondok Zakat dan Wakaf Tahun 2022
 Hari, tanggal : 15 Oktober 2022
 Pukul : 10.00 WIB
 Tempat : Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf

P	:	Apakah saudara pernah membaca terkait manajemen laboratorium sebagai acuan dalam kepengurusan?
N	:	Jika hanya membaca sudah, namun belum diterapkan dalam kepengurusan
P	:	Bagaimanakah proses rekrutmen di Lab. Pondok Zakat dan Wakaf ?
N	:	Masih sama seperti sebelumnya mba, mengisi google form, screening, penentuan anggota
P	:	Dari sekian banyak pengelola, bagaimana cara menangani pengelola yang kurang akan pengetahuan dan kurang kompeten dalam kegiatan manajemen?
N	:	Diadakan pelatihan
P	:	Pelatihan seperti apa untuk menunjang kualitas SDM pengelola?
N	:	Namanya Zawa Training Leadership. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut dari penentuan structural
P	:	Setelah adanya pelatihan tersebut, namun masih ada yang pasif, bagaimana saudara meningkatkan motivasi anggotanya agar dapat meningkatkan kinerja?
N	:	Pastinya ada, namun kesadaran dari setiap individunya saja yang masih kurang. Kadang aktif di awal doang, semakin kesini semakin pasif, dan bisa mempengaruhi anggota lainnya
P	:	Apakah menurut saudara/i penempatan anggota yang sudah dilakukan dapat dikatakan tepat? Alasannya?
N	:	Sudah tepat, karena saya menempatkan setiap individu berdasarkan skill yang saya analisis saat <i>screening</i>
P	:	Apakah saudara/I pernah mengalami permasalahan di Lab. Pondok Zakat dan Wakaf? Jika iya, bagaimana cara saudara/I menemukan solusi atas permasalahan tersebut?
N	:	Lebih ke arah SDM tiba-tiba pasif di pertengahan kepengurusan dan belum menemukan solusinya sampai akhir kepengurusan.
P	:	Apakah pengelola Lab. POZAWA dapat dikatakan profesional, amanah, dan transparan? Tolong jelaskan!
N	:	Amanah banget dan transparan di grup donatur
P	:	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Lab. POZAWA?
N	:	Ruangan pasti, lalu ada computer, AC, lalu ada perlengkapan ATK. Hampir sama seperti kepengurusan sebelumnya Cuma ketambahan adanya 1 stand usaha dan 1 kontainer untuk buka kantin
P	:	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memenuhi kebutuhan

		Lab. Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Menurut saya sudah cukup memadai
P	:	Menurut saudara/I apakah kelakayan dan kenyamanan tempat itu sangat perlu? Apakah Lab. Pondok Zakat dan Wakaf sudah dapat dikatakan memiliki tempat yang layak dan nyaman?
N	:	Menurut saya sudah layak dan nyaman, ruangnya bersih dan adem pake AC
P	:	Bagaimana pengelola Lab. Pondok Zakat dan Wakaf menjaga sarana dan prasarana yang telah tersedia?
N	:	Dengan menyimpan di lab, da nada sebagian di kost pengelola dikarenakan ruangan yang tidak cukup menyimpan cukup fasilitas.
P	:	Apakah terdapat ketentuan / SOP yang menerangkan tentang manajemen Lab. Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Engga ada mba, kita acuannya ke ad/art komunitas poza
P	:	Apakah akan diadakan pertemuan pengelola dengan penanggung jawab untuk membuat ketentuan / SOP ?
N	:	Belum tau mba
P	:	Dapat proses pelaksanaannya, system <i>fundraising</i> yang dilakukan seperti apa?
N	:	Yang pertama menyebar kaleng pozawa dengan memberikan kepada para donatur dan akan ditarik sebulan sekali. Selain itu bia juga menggunakan transfer ke bank atas nama Pondok Zakat dan Wakaf melalui <i>flyer</i> yang dibagikan di media sosial
P	:	Agar menjadi donatur itu bagaimana?
N	:	Langkah pertama yaitu sosialisasi ke setiap kelas, lalu dibagikan kaleng dan di data, begitupun dengan dosen
P	:	Apakah terdapat kendala dalam proses <i>fundraising</i> ? Jik ada, bagaimana saudara menangani hal tersebut?
N	:	Pendataan donatur dosen, Karena saat ke ruang dosen disuruh langsung taruh aja di meja dan belum didata smapai sekarang. Solusinya si seharusnya ke ruang dosen untuk mencatat, namun belum sempat
P	:	Terkait proses pendistribusian, langkah yang dilakukan seperti apa?
N	:	Yang pasti riset dan observasi ke calon penerima manfaatnya, apakah sesuai dengan kriteria atau tidak, dan mnecari informasi dengan lingkungan sekitar bahwa informasi tentang calon penerima manfaat itu benar-benar kekurangan atau tidak.
P	:	Dari proses tersebut, apakah terdapat kendala dan cara penyelesaiannya?
N	:	Sejuh ini aman
P	:	Lalu terkait proses pelaporan ada atau tidak? Tolong jelaskan
N	:	Ya pastinya ada, seperti pelaporan kegiatan berupa <i>flyer</i> dengan sekumpulan informasi pelaksanaan kegiatan dan dibagikan di sosial media. Untuk pelaporan keuangan hanya internal saja 1bulan 1x di akhir bulan, sedangkan pelaporan hasil donasi dishare di grup donatur

		via whatsapp. Jika ke pembina belum pernah ada pelaporan keuangan secara rinci.
P	:	Dari proses tersebut, apakah terdapat kendala dan cara penyelesaiannya?
N	:	Kendalanya belum ada acuan untuk cara pelaporan ke masyarakat
P	:	Selanjutnya terkait pengawasan dilakukan oleh siapa dan bagaimana?
N	:	Pengawasan dari ketua ke anggota dan dari pembina ke seluruh pengelola. Jika dari saya sendiri selaku ketua mengawasi setiap kegiatan yang berjalan. Jika pembina belum pernah merasakan sayanya, paling saya sharing-sharing saja dengan pembina



1. Transkrip Wawancara dengan Pembina Pondok Zakat dan Wakaf

Nama : Ma'ruf Hidayat, S.H., M.H.
 Jabatan : Pembina Komunitas Pondok Zakat dan Wakaf
 Hari, tanggal : 21 Oktober 2022
 Pukul : 11.00 WIB
 Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

P	:	Sejak tahun berapa bapak menjadi Pembina Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Jika mengikuti SK mulai tanggal 7 April 2021 - sekarang
P	:	Bagaimana peran bapak sebagai Pembina Pondok Zakat dan Wakaf? Mohon dapat dijelaskan
N	:	Dalam hal ini saya hanya sebagai konsultasi kegiatan dari proses perencanaan dengan memberikan masukan. Dalam system pengawasan saya hanya memantau dari grup whatsapp saja dengan melihat flyer kegiatan yang dilaksanakan
P	:	Apakah dalam proses manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pelaporan bapak dilibatkan?
N	:	Hanya sebagai konsultai di bagian perencanaan
P	:	Menurut bapak, bagaimana kepengurusan Pondok Zakat dan Wakaf dua (2) tahun terakhir (2021-2022)?
N	:	Secara detailnya kurang tau itu, namun jika dilihat sekilas sudah cukup bagus. Hanya saja masih kurangnya komunikasi dengan pembina, sehingga saya kurang tau kinerja kepengurusan saat ini
P	:	Sebagai Pembina apakah bapak juga mengawasi terkait kegiatan di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Beberapa kali saya diundang dalam beberapa kegiatan dan pernah menjadi narasumber
P	:	Bagaimana tanggapan bapak terkait sarana dan prasarana yang tersedia? Mohon dapat dijelaskan
N	:	Cukup bagus karena sudah adanya ruangnya, namun untuk sarana prasarana lainnya saya belum mengecek
P	:	Apakah ada materi / panduan / SOP khusus untuk berjalannya di Lab. Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Saya kurang tau dengan pasti
P	:	Aturan apa yang digunakan dalam pengelolaan laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Sepertinya ad/art komunitas
P	:	Apakah akan ada pertemuan untuk dibuatnya SOP khusus untuk Lab. Pondok Zakat dan Wakaf ?
N	:	Jika memang diperlukan ya boleh saja agar lebih jelas
P	:	Apakah pengelola lab. Pondok Zakat dan Wakaf pernah memberikan laporan kepada bapak, baik berupa kegiatan maupun keuangan?
N	:	Belum pernah sama sekali kecuali flyer yang dishare di sosial media

P	:	Sistem pelaporan apa yang pengelola lakukan kepada Pembina?
N	:	Tidak tahu
P	:	Selaku Pembina, bagaimana bapak memberikan motivasi kepada pengelola Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Jika ada pengelola yang datang meminta saran dari saya, tanggapan yang saya berikan akan disisipkan kalimat memotivasi
P	:	Menurut bapak, apakah pendayagunaan dana yang dihimpun oleh Pondok Zakat dan Wakaf sudah dikatakan optimal? Mohon dapat dijelaskan
N	:	Saya kurang tahu, karena tidak adanya transparansi dana ke saya
P	:	Output seperti apa yang bapak harapkan dari pengelola Lab. Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Menjadi penerus amil dan nazhir yang professional di generasi millennial
P	:	Apakah penggunaan laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf sudah digunakan sebagaimana mestinya selama dua (2) tahun terakhir?
N	:	Sepertinya sudah cukup baik, namun di tahun 2021 itu masih online jadi kurang digunakan laboratoriumnya yaa
P	:	Apa harapan bapak kedepannya terkait Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf dan pengelolanya?
N	:	Jika ingin bekerja di bidang zakat dan wakaf, harus dapat mengatasi dan mengembangkan teori fikih yang ada, serta memperluas MoU dengan lembaga/organisasi lainnya

Nama : Shofiyulloh, S.H.I., M.S.I.
 Jabatan : Pembina Komunitas Pondok Zakat dan Wakaf
 Hari, tanggal : 22 Oktober 2022
 Pukul : 11.00 WIB
 Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

P	:	Sejak tahun berapa bapak menjadi Pembina Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Saya diminta Bu Koprodi Mazawa untuk menjadi Pembina Pozawa sejak tahun 2021
P	:	Bagaimana peran bapak sebagai Pembina Pondok Zakat dan Wakaf? Mohon dapat dijelaskan
N	:	Saya menjadi Pembina, berperan membimbing dan memberikan arahan terhadap berbagai kegiatan POZAWA. Saya Bersama dengan pak Ma'ruf, membagi tugas, saya sebagai Pembina PoZAWA di wilayah zakat, sementara Pak Ma'ruf di wilayah wakafnya
P	:	Apakah dalam proses manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pelaporan bapak dilibatkan?
N	:	Saya belum pernah dilibatkan, kecuali hanya diundang untuk mengisi acara dan mengisi sambutan dalam kegiatan POZAWA.
P	:	Menurut bapak, bagaimana kepengurusan Pondok Zakat dan Wakaf dua (2) tahun terakhir (2021-2022)?
N	:	Saya belum tahu secara detail bagaimana jalannya kepengurusan, tapi beberapa kali saya mengisi kajian dan mendapat undang untuk menghadiri acara POZAWA
P	:	Sebagai Pembina apakah bapak juga mengawasi terkait kegiatan di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Saya hanya sesekali saja melakukan pengawasan terkait dengan kegiatan, namun tidak mendetail, karena memang belum tahu sepenuhnya terkait berbagai kegiatan Pozawa
P	:	Bagaimana tanggapan bapak terkait sarana dan prasarana yang tersedia? Mohon dapat dijelaskan
N	:	Sebagai Laboratorium, Pozawa masih jauh dari ideal, termasuk sarana dan prasarana yang ada. Tapi semangat kerja harus terus ditingkatkan sebagai bagian dari penerapan ilmu di Prodi MAZAWA
P	:	Apakah ada materi / panduan / SOP khusus untuk berjalannya di Lab. Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Saya belum tahu bagaimana SOP berjalannya organisasi di Lab. Pozawa, namun materi terkait dengan zakat dan wakaf dalam proses. Saya dan Pak Ma'ruf dibagi tugas, kalau saya terkait materi tentang zakat, sementara Pak Maruf terkait dengan wakaf.
P	:	Aturan apa yang digunakan dalam pengelolaan laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Saya belum tahu aturannya, mungkin disamakan kayak UKM lainnya

P	:	Apakah akan ada pertemuan untuk dibuatnya SOP khusus untuk Lab. Pondok Zakat dan Wakaf ?
N	:	Saya belum pernah diajak untuk pembuatan SOP, saya hanya pernah menanyakan apakah ada AD ART agar organisasi berjalan sesuai aturan yang ada.
P	:	Apakah pengelola lab. Pondok Zakat dan Wakaf pernah memberikan laporan kepada bapak, baik berupa kegiatan maupun keuangan?
N	:	Belum pernah sama sekali ada laporan masuk ke saya, apalagi terkait keuangan, saya hanya diundang untuk menghadiri acara saja.
P	:	Sistem pelaporan apa yang pengelola lakukan kepada Pembina?
N	:	Tidak tahu seperti apa pelaporannya. Karena tidak pernah ada pelaporan ke saya
P	:	Selaku Pembina, bagaimana bapak memberikan motivasi kepada pengelola Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Di awal saya sering sampaikan bahwa tidak ada orang sukses tanpa berorganisasi, untuk itu, Lab Pozawa adalah ajang untuk mempraktekkan ilmu yang sudah didapatkan selama kuliah di FEBI
P	:	Menurut bapak, apakah pendayagunaan dana yang dihimpun oleh Pondok Zakat dan Wakaf sudah dikatakan optimal? Mohon dapat dijelaskan
N	:	Saya belum tahu peruntukkan pendayagunaan dana yang dihimpun POZAWA, saya rasa ya memang belum maksimal dan optimal.
P	:	Output seperti apa yang bapak harapkan dari pengelola Lab. Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Output yang diharapkan adalah tertib administrasi, baik pemasukan dan pengeluaran tertata dengan rapi dalam pelaporan. Setiap kegiatan yang direncanakan berjalan semuanya dengan lancar dan mendapat apresiasi dari semua pihak.
P	:	Apakah penggunaan laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf sudah digunakan sebagaimana mestinya selama dua (2) tahun terakhir?
N	:	Saya rasa belum, karena bisa jadi sarana dan prasarana yang belum memadai dan beberapa hal lainnya.
P	:	Apa harapan bapak kedepannya terkait Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf dan pengelolanya?
N	:	Harapannya mencetak para pengelola yang memiliki kompetensi di dibidangnya, yang mengamalkan ilmunya, serta peduli dengan kebaikan dan kemanfaatan. Harapan terakhir, semoga dapat mengupayakan mendapatkan sertifikasi profesi.

2. Transkrip Wawancara dengan Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama : H. Sochimim, Lc., M.Si
 Jabatan : Kepala Laboratorium FEBI
 Hari, tanggal : 21 Oktober 2022
 Pukul : 10.00 WIB
 Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

P	:	Sebagai kepala Laboratorium FEBI dan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf dibawah naungan bapak, apakah sudah ada surat legalitas atas berdirinya Laboratoium Pondok Zakat dan Wakaf?
N	:	Iya betul, kalau untuk legalitas atau bisa dibilang akta pendirian ya mba yaa.. sudah ada di Keputusan Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pembentukan Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf (POZAWA) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, nanti bisa dimintakan saja ke bu Ani atau mas Agus.
P	:	Bagaimana peran bapak sebagai Kepala Laboratorium FEBI di Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf? Mohon dapat dijelaskan
N	:	Saya hanya sebagai pengawas aja mba, ga terlalu masuk kedalamnya yang lebih intens.
P	:	Apakah dalam proses manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pelaporan bapak dilibatkan?
N	:	Sejauh ini saya belum pernah teribat akan hal itu, dan pelaporan juga belum saya dapatkan dari anak-anak.
P	:	Tapi ntuk keperuntukan uangnya bapak tau dikemanakannya?
N	:	Iya tau, yang pasti sesuai persenan sesuai dengan aturan yang ada dan akan dikembalikan ke yang berhak menerimanya
P	:	Apakah dari fakultas sendiri mendapatkan persenan dari Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf pak?
N	:	Jika fakultas tidak ya mba, untuk disalurkan ke orang yang membutuhkan saja
P	:	Bagaimana tanggapan bapak terkait sarana dan prasarana yang tersedia? Mohon dapat dijelaskan
N	:	Masih apa adanya dan memang masih kurang juga baik dari segi tempat. Untungnya juga itu lab. Poza udah punya ruangan sendiri. Memang keterbatasan ruangan di fakultas juga
P	:	Ada niatan untuk memperlengkap fasilitas Laboratorium Pondok Zakat dan Wakaf engga pak nantinya?
N	:	Pastinya ada ya mba, tapi disini juga mahasiswa harus bisa menerapkan zakat atau infak produktif, agar hasilnya juga bisa membantu dalam menambah kelengkapan fasilitas laboratorium.

Lampiran III

Dokumentasi Wawancara



Lampiran IV

PEDOMAN OBSERVASI

NO	SITUASI YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Kondisi fisik bangunan Lab a. Tata ruang lingkungan b. Kondisi ruangan c. Hiasan dan tulisan yang dipasang	a. Meja penyerahan donasi dan meja manajemen berurutan depan belakang b. Ruangan sempit namun dingin karena terdapat AC sehingga tidak terlalu pengap c. Hanya logo Pondok Zakat dan Wakaf
2	Interaksi sosial a. Dengan sesama pengelola b. Dengan donatur c. Dengan Pembina Lab d. Dengan mahasiswa dan masyarakat	a. Interaksi baik, kecuali dengan pengelola yang pasif b. Interaksi dengan donatur sudah cukup baik, namun perlu peningkatan kembali agar para donatur pun merasa nyaman dan tenang berdonasi di POZAWA c. Interaksi dengan Pembina kurang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Pembina bahwa masih kurangnya komunikasi dengan Pembina d. Interaksi dengan mahasiswa lain sudah baik
3	Suasana proses manajemen a. Kegiatan praktikum	Sudah baik dengan membagi jadwal penjagaan lab saat waktunya penarikan dan penyeteroran kaleng
4	Program dan kegiatan a. Persiapan pengadaan program	Antusias anggota kurang dalam persiapan program

Dokumentasi Observasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap
2. NIM
3. Tempat/Tgl. Lahir
4. Alamat Rumah
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah
Nama Ibu

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD
 - b. SD/MI, tahun lulus
 - c. SMP/MTs, tahun lulus
 - d. SMA/MA, tahun lulus
 - e. S.1, tahun masuk

C. Karya Ilmiah

1. Pemanfaatan Infak pada Kegiatan Literasi di Rumah Kreatif Wadas Kelir
2. Pengembangan Desain Laboratorium Zakat dan Wakaf pada Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf

D. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FEBI
2. Pondok Zakat dan Wakaf periode 2019/2020 – 2020/2021
3. HMJ Manajemen Zakat dan Wakaf periode 2021/2022
4. Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2022/2023

Purwokerto, 23 Desember 2022



(Pramudita Hesti Pratiwi)